

**TANTANGAN DAKWAH ORGANISASI SOSIAL
ZONA BOMBONG (ZB)DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT
DI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Liza Muliana

NIM: 1617103018

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahiim,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liza Muliana

Nim : 1617103018

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Judul Skripsi : Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona
Bombong (ZB) Dalam Meningkatkan Kepedulian
Sosial Masyarakat di Purwokerto

Menyatakan bahwa dengan ini sesungguhnya skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditulis dan dirujuk sumber yang tertera.

Purwokerto, 16 Juli 2020

Yang Menyatakan



Liza Muliana

NIM. 1617103018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**TANTANGAN DAKWAH ORGANISASI SOSIAL ZONA BOMBONG (ZB)
DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI
PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara: **Liza Muliana**, NIM. **1617103018**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **27 Juli 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

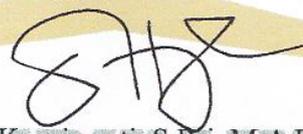
Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP.19810117 200801 2 010


Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,

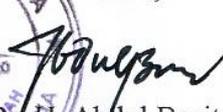

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi. M.A.Psi
NIP 19790530 200701 2 019

Mengesahkan,

Tanggal 20-8-2020

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya melakukan bimbingan arahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi Liza Muliana, NIM. 1617103018 yang berjudul:

Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong (ZB) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Purwokerto

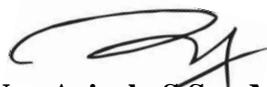
Sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Juli 2020

Pembimbing



Nur Azizah, S.Sos, M.S.i

NIP. 198101 17 200801 2 010

MOTTO

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta
dan orang miskin yang tidak meminta”¹

(Q.S Az- Zariyat: 19)



¹Kementrian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemah, (Kudus: PT Buya Barokah: 2014), hlm. 520.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kini aku sampai pada waktuku dimana segala keraguan, ketakutan, ketidakpercayaan telah aku lalui dengan penuh tekad dan keyakinan, bahwa ada orang- orang yang amat sangat berarti dalam hidupku yang tengah menanti keberhasilanku.”

Seiring dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, segala syukur ku ucapkan kepadaMu Ya Rabb karena sudah menghadirkan orang- orang berarti di sekeliling saya yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Juwarto dan Mamah Khusniati beliau adalah orang tua terbaik sepanjang masa. Semoga persembahan ini dapat mengukir senyum bahagia di wajah beliau. Berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang yang tak henti- hentinya kepada putri sulungmu ini, semoga bapa dan mamah selalu dalam lindungan- Nya dan selalu diberi kesehatan, Amin.

Adik satu- satunya yang selalu penulis sayangi Isma Gesit Muliana, berkat kehadirannya yang selalu menjadikan motivasi kakakmu ini agar bisa selalu menjadi contoh terbaik untukmu dalam perihal apapun.

Keluarga besar penulis yang selalu mempertanyakan dan memberikan semangat agar segera menyelesaikan studinya. Berkat dukungannya penulis selalu menjadi semangat untuk menyelesaikan studi ini secepat dan setepatnya. Sampai pada akhirnya penulis dapat mewujudkan keinginan kita semua.

**TANTANGAN DAKWAH ORGANISASI SOSIAL ZONA BOMBONG (ZB)
DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT
DI PURWOKERTO**

**Liza Muliana
1617103018**

ABSTRAK

Organisasi Zona Bombong merupakan sebuah organisasi sosial yang berbasis Islam yang beranggotakan sekumpulan anak muda kreatif, pengusaha muda, pejuang dakwah yang pada intinya anggota organisasi sosial zona bombong selalu ceria dalam kehidupan, tanpa lupa untuk menghidupi ataupun menghidupkan. Tujuan dari Organisasi Sosial Zona Bombong dalam menjalankan kegiatan sosialnya yaitu sebagai bentuk kepedulian sosial pada masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tantangan dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di di Jl. Raya Karang Kobar, RT 002/ RW 008, Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Data- data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data- data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya tantangan dakwah organisasi sosial Zona Bombong dalam meningkatkan kepedulian sosial terdapat dua tantangan dakwah, yang *pertama* terkait dengan pendanaan dalam hal ini biasanya sering terjadi ketika hendak melaksanakan program- program sosial yang ada pada Zona Bombong. Yang *kedua* sering terjadi perbedaan pendapat, artinya ketika Organisasi Sosial Zona Bombong sedang menjalankan dakwahnya dengan cara melaksanakan program- program sosial yang ada, masyarakat belum bisa memahami apa yang dilakukan oleh Zona Bombong sendiri dan masih ada juga yang beranggapan tidak baik tentang Zona Bombong artinya tujuan yang dimaksudkan oleh Zona Bombong sendiri tidak dapat terdeliver ataupun tidak dimengerti oleh masyarakat.

Kata Kunci:*Tantangan Dakwah, Organisasi Sosial, Zona Bombong, Kepedulian Sosial.*

KATA PENGANTAR

Kado terindah bagi orang tua adalah ketika melihat putra putrinya mampu meraih cita- cita dan impian yang diinginkannya, sedangkan moment yang paling manis bagi seorang anak adalah apabila bisa membuat orang tuanya tersenyum bahagia saat melihat sang anak meraih kesuksesan yang diharapkan oleh orang tuanya.

Tidak ada kata yang pantas diucapkan oleh seorang hamba selain kalimat Alhamdulillah yang penulis panjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah pada setiap pencipta- Nya sehingga dengan bekal kemampuan yang sangat minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada kegharibaan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul: **Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong (ZB) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Kota Purwokerto**”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan dengan sangat mendalam terimakasih yang sebanyak- banyaknya kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Arsam, M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Luthfi Faishol., Staff Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
11. Nur Azizah, S.Sos, M.S.i. Dosen Pembimbing Skripsi, yang penuh dengan kesabaran untuk memberikan arahan, bimbingan serta dukungan, dan terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga serta pikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di

Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

13. Bagian administrasi dan tata usaha Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu memberikan kelancaran kepada penulis dalam proses penyelesaian prosedur kemahasiswaan, serta pimpinan dan segenap karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
14. Bapak Heri Kristianto, Bapak Roso Budiantoro, Bapak Vembry Dwi Widiyanto, dan segenap jajaran pengurus serta anggota Organisasi Sosial Zona Bombong yang telah memberikan izin serta bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
15. K.H Ahmad Shobri, Ibu Nyai Jazilah Nailatun Ni'mah, S.Pd.I, Ibu Nyai Musyrifah, S.Pd.i, beserta keluarga ndalem, dewan asatidz wal ustadzah Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari, Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas yang selalu penulis harapkan barokah dan ziyadah ilmunya.
16. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga ndalem, dewan asatidz wal ustadzah Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Purwokerto yang selalu penulis harapkan barokah dan ziyadah ilmunya.
17. Orang tua tercinta Bapak Juwarto dan Mamah Khusniati, kedua orang tua tersayang, beliau merupakan laki- laki dan perempuan tangguh dan tegar yang berhati dan berjiwa lembut. Orang tua yang tidak pernah lelah membesarkan, membimbing dan memberikan cinta dan beribu do'anya yang terlafalkan untuk penulis.

18. Sedulur wadon tersayang Ega Dinianti, Anisah Nurwiyati, dan Neli Rivqiana Makhmudah yang selalu menjadi saksi di segala kehidupan, terimakasih untuk setiap candaan- candaan yang telah kalian berikan, setiap waktu yang diluangkan disaat penulis membutuhkan teman cerita yang terus berusaha menasehati, memberi semangat dan memberi motivasi saat penulis mulai mengeluh dalam segala hal serta selalu bersedia mendengarkan keluh kesah selama proses penulisan skripsi ini.
19. Sahabat terbaik sepanjang masa Lailatul Maghfiroh, Badriatus Sangadah, Umul Khasanah, Hansa Rizky Rahman, Ma'sum Bisri Mustofa, Maemunatulatifah, Student's Management of Da'wa Alhidayah Karangsucu '16 (Abah Salim, Mamah Atika, Teh Ebell, Ameer, Madmin, Pikachu), keluarga besar Az Zahro saklawase, keluarga 2 Aliyah tersayang, serta segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu terkhusus angkatan 2016 terimakasih karena telah memberikan banyak cerita, berbagi pengalaman serta segala keluh kesah penulis dan selalu menemani selama di pesantren tercinta baik dalam keadaan susah maupun senang.
20. Keluarga besar Manajemen Dakwah dari semua kalangan terkhusus MD '16, temen seperjuangan ngalor ngidul, temen sambat (Alfia, Amel, Dike, Innaya, Lulung, Suroya, Wiwit) terimakasih karena telah menjalani kisah kasih, dan selalu memberikan warna- warni kehidupan, terimakasih sudah menjadi bagian dari keluarga, sahabat, teman kuliah selama kurang lebih empat tahun, semoga silaturahmi tetap terjaga.

21. Keluarga cemara PPL Al Ma'wa (Rajabbagus Salimuddin, Trio Waluyo, Anisa Arbiyanti, Anisah Nurwiyati, Leli Kurniatin), keluarga KKN 44 Revolusi Mental kelompok 59, Desa Grogolpenatus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen (Bapak Anam, Kaki Aziz, Amandut, Kakak Arro, Awa, Faria, Dedek Levana, Triana, Mamak Oky, Nini Lulu) yang sangat penulis cintai dan sayangi.
22. Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah (HMPS MD) 2018/ 2019, Komunitas Safari Religi (KSR), yang sudah memberikan warna dan menemani penulis dalam berproses selama masa perkuliahan di kampus tercinta.
23. Semua pihak serta orang yang saya kenal dan mengenali saya, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan seluruh pembaca yang budiman, terimakasih yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik.

Semua pihak terkait yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis sangat bangga dan berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Tidak ada kata lain yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal kebaikan dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari akan segala kekurangan

dan keterbatasan dan jauh dari kata sempurna dalam skripsi ini. oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan dari pembaca guna memperbaiki skripsi ini. semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca. Amin.

Purwokerto, 16 Juli 2020



Liza Muliana
NIM: 1617103018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	6
1. Tantangan Dakwah	6
2. Organisasi Sosial	8
3. Kepedulian Sosial	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Manfaat Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	11

F. Telaah Pustaka	12
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Dakwah	20
1. Pengertian Dakwah	20
2. Unsur-unsur Dakwah	22
3. Tantangan Dakwah	27
B. Organisasi Sosial.....	31
1. Pengertian Organisasi Sosial.....	31
2. Unsur-unsur Organisasi Sosial.....	34
3. Ciri-ciri Organisasi Sosial.....	34
4. Tujuan Dibentuknya Organisasi Sosial	35
5. Manfaat Organisasi Sosial	36
C. Kepedulian Sosial	37
1. Pengertian Kepedulian Sosial	37
2. Aspek Kepedulian Sosial.....	38
3. Dimensi Kepedulian Sosial	40
4. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial	42
5. Manfaat Kepedulian Sosial	43
6. Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Pendekatan Penelitian	47

C. Lokasi Peneliatian	48
D. Subyek dan Obyek Penelitian	48
1. Subyek Penelitian	48
2. Obyek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Metode Observasi	50
2. Metode Interview	52
3. Dokumentasi	55
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Organisasi Sosial Zona Bombong	59
1. Sejarah Berdirinya Organisasi Sosial Zona Bombong.....	59
2. Visi dan Misi Organisasi Sosial Zona Bombong.....	61
3. Tujuan Organisasi Sosial Zona Bombong	63
4. Struktur Organisasi Sosial Zona Bombong.....	63
5. Program Kegiatan Organisasi Sosial Zona Bombong.....	64
6. Makna Logo Organisasi Sosial Zona Bombong	67
B. Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong	68
1. Bentuk Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong.....	68

2. Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong	72
C. Organisasi Sosial Zona Bombong Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat.....	74
1. Kepedulian Sosial Dalam Organisasi Sosial Zona Bombong.....	74
2. Bentuk Kepedulian Sosial Dalam Kegiatan Organisasi Sosial Zona Bombong.....	77
3. Tujuan Kepedulian Sosial Organisasi Sosial Zona Bombong	79
4. Aspek Kepedulian Sosial Dalam Organisasi Sosial Zona Bombong	81
5. Dimensi Kepedulian Sosial	83
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Sosial Zona Bombong.....	86
D. Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat	88
1. Bentuk Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat	88
2. Cara Organisasi Sosial Zona Bombong Dalam Menghadapi Tantangan Dakwah Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat ...	89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Sosial Zona Bombong



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Surat pengesahan pendirian Organisasi Sosial Zona Bombong.

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang konsep silaturahmiya dimulai dari orang-orang terdekat baik secara genetis maupun secara geografis hingga orang-orang terjauh, dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling tolong menolong, dan saling menyempurnakan. Dari hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya hidup bermasyarakat karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa membutuhkan orang lain. Maka dari itu didalam kehidupan terdapat makna sebuah komunitas, sistem organisasi, dan silaturahmi.²

Organisasi dakwah dapat dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan yang menjadi wadah bagi sebuah organisasi dakwah yang dilakukan dengan cara membagi serta mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun *jobdesk* pekerjaan.³ Pengorganisasian inilah yang mempunyai arti penting bagi proses berdakwah.

Islam adalah agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh ummat manusia baik dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun, karena perkembangan agama Islam sangat

²Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 1, hlm. 5.

³Harmiani HM, "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 2, Desember 2013, hlm. 240.

bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.⁴ Dakwah merupakan sebuah ajakan untuk saling berbuat kebaikan, dakwah sendiri bisa dalam bentuk ucapan, tulisan, perbuatan dan lain sebagainya yang dilakukan dengan sadar dan direncanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain baik secara kelompok maupun individu agar timbul dalam dirinya sebuah pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamatan terhadap ajakan agama islam sebagai pesan yang disampaikan kepada seseorang dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁵ Agama Islam mengajarkan bahwasannya kita di anjurkan untuk saling tolong menolong baik secara muslim maupun non muslim, dengan tujuan agar setiap orang dapat memahami pentingnya peningkatan sikap kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Yang secara sistematis terlebih dahulu perlu memahami adanya permasalahan serta urgensinya. Selanjutnya memahami pengertian kepedulian sosial, dimensi kepedulian sosial dan bagaimana mengimplemetasikannya dalam berbagai kehidupan di masyarakat nantinya.

Dakwah, baik sebagai sebuah kegiatan maupun aktivitas, hendaknya selalu mengetahui pada kebutuhan sarannya. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya memperoleh hasil maksimal dari sebuah tujuan berdakwah, yaitu terciptanya tatanan kehidupan sosial dalam masyarakat yang lebih baik, baik secara material maupun spiritual. Dakwah merupakan bagian yang terpenting dalam ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang muslim.

⁴Hasan Bastomi, "Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi Program Pada PPPA Darul Qur'an", *Jurnal Manajemen Dakwah (MD) Membangun Profesionalisme Keilmuwan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, Edisi Juli- Desember 2016, hlm. 146.

⁵M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 17.

Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar, yang artinya perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku perihal positif dan melarangnya untuk tidak melakukan perbuatan yang keji dan munkar.⁶ Dari konsep tersebut bahwasannya dapat disimpulkan ke dalam beberapa makna yakni prinsip perjuangan, menegakan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna membantu sesama.

Kehidupan manusia di dunia tidak pernah terlepas dari sebuah tantangan yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, kedua sifat tantangan itu memunculkan kemampuan manusia untuk bertindak atau *kasb*. *Kasb* dibutuhkan oleh manusia untuk menghadapi dan mengatasi sebuah tantangan. Tantangan kehidupan manusia adalah bagian dari sunatullah yang harus dihadapi dan diatasi, baik secara individu maupun secara bersama-sama.⁷ Tantangan dakwah beraneka ragam bentuknya, selama ini kita mengenal dalam bentuk klasik, bisa dalam bentuk penolakan, ejekan, cacian maupun makian, maupun ancaman bahkan sampai pada tingkatan fitnah. Banyak para da'i mampu mengatasi tantangan atau rintangan tersebut dengan baik- baik karena niatnya memang telah kuat sebagai pejuang. Meski

⁶Dalinur M. Nur, "Manajemen Dakwah, Perubahan Sosial, dan Kesalehan Sosial dalam Masyarakat Islam Melayu Kota Palembang", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 180.

⁷Muhammad Rajab, "Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, hlm. 79.

demikian ada pula yang tidak mampu mengatasinya sehingga dijauhkan dari kancan dakwah.⁸

Hadirnya dakwah dalam kehidupan sosial sangat penting dan bahkan menjadi kebutuhan dalam hidup bermasyarakat, dakwah memberi banyak manfaat untuk kelangsungan dalam hidup sehari-hari, pentingnya interaksi yang terjadi di berbagai tempat menimbulkan hidup yang selaras saling menghargai sesama umat beragama. Seperti halnya pada organisasi zona bombong yang merupakan sebuah organisasi sosial keagamaan yang berbasis Islam yang beranggotakan sekumpulan anak muda kreatif, pengusaha muda, pejuang dakwah yang pada intinya anggota organisasi sosial zona bombong selalu ceria dalam kehidupan, tanpa lupa untuk menghidupi ataupun menghidupkan. Saling menghidupi dan saling memberi manfaat kepada sesama, saling menghidupkan adalah saling memberikan kehidupan bagi kehidupan. Konsep yang tertanam pada organisasi ini adalah bila manusia merasa bombong, maka semuanya akan menjadi menyenangkan dan menenangkan. Sesuai dengan arti kata zona bombong itu sendiri yaitu arti zona adalah area/ wilayah, kemudian bombong adalah bahasa banyumasan yang memiliki arti bahagia, gembira, senang, ceria. Kemudian jika dua kata ini digabungkan akan memiliki makna yaitu sekumpulan orang yang selalu bahagia yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan kepedulian sosial.

⁸Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi (Formulasi Karakteristik, Popularitas dan Materi di Jalan Dakwah)", *Jurnal At- Tabsyir*, Vol. 1, No. 1, Januari- Juni 2013, hlm. 26.

Organisasi sosial zona bombong berdiri sejak Bulan Oktober 2013. Bahwa berdasarkan permohonan Notaris Ari Purwaningsih, S.H, M.KN, sesuai dengan salinan akta Nomor 4 tanggal 17 Februari 2016 yang dibuat oleh Ari Purwaningsih, S.H, M.KN, tentang pengesahan badan hukum perkumpulan organisasi sosial zona bombong tanggal 02 Maret 2016 dengan nomor pendaftaran 6016030233100940 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan badan hukum perkumpulan.

Berbeda dari organisasi- organisasi yang lain bahwasannya organisasi zona bombong sendiri merupakan sekumpulan para pengusaha- pengusaha yang mempunyai kesibukan tersendiri. Namun, di samping dengan kesibukannya masing- masing sekumpulan para pengusaha tersebut mampu merelakan semua sisa- sisa energi, menyempatkan waktu luangnya untuk memberikan tenaga, pikiran serta materinya dari semua kesibukan- kesibukan yang ada. Dengan tujuan agar bisa melaksanakan serta mensukseskan program- program yang di adakan oleh organisasi sosial zona bombong dengan harapan semata- mata hanya karena mengharap ridha allah serta meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di kota Purwokerto pada khususnya dan ingin bermanfaat bagi orang lain pada umumnya.

Peran organisasi zona bombong dalam pembangunan dan pemberdayaan di desa, terbukti mampu merubah kerja- kerja linier, yang selama ini menjadi lebih kreatif dan mampu mendorong perkembangan peran kelembagaan di desa serta membangun jejaring dan relaksi kerja yang merupakan wujud gotong royong guna mempercepat persoalan kolektif yang

sudah menjadi consensus bersama pemerintah desa dan warganya. Dari informasi yang telah diperoleh sehingga penelitian ini diberi judul: **“Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong (ZB) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Purwokerto”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka penegasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Tantangan Dakwah

Tantangan adalah suatu masalah atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah.⁹

Bahwasannya tantangan yang kita hadapi sekarang ini merupakan masalah besar dan kompleks, karena persoalan- persoalan yang muncul tidak hanya secara alamiah atau konvensional, melainkan didukung oleh faktor ilmu pengetahuan, teknologi dan semakin mengglobalnya masalah dunia.

Kata dakwah, walaupun dilihat dari segi kosa katanya berbentuk kata benda (*isim*), dalam pengertiannya, karena termasuk diambil dari *fi'il muta'adi*, mengandung nilai- nilai religius, yakni ajakan, seruan,

⁹Muhammad Rajab, “Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, hlm. 81.

panggilan, permohonan.¹⁰ Makna- makna tersebut, mengandung unsur usaha atau upaya yang penuh semangat. Dakwah adalah menyeru kepada ummat manusia untuk menuju kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat.¹¹ Secara umum, dakwah dapat diberi pengertian sebagai upaya untuk menyeru kepada keridhaan Allah SWT. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa dakwah merupakan suatu usaha guna untuk meningkatkan harkat kehidupan manusia dalam lingkungan yang mengitarinya, baik secara rohaniah maupun jasmaniah. Karena itu, pada hakikatnya dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim.¹²

Tantangan dakwah yang dimaksudkan oleh penulis adalah sebuah kegiatan dakwah yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada allah sesuai dengan garis aqidah, syariat, dan akhlak Islam yang didalamnya terdapat sebuah kehidupan manusia yang tidak pernah terlepas dari sebuah tantangan yang bersifat internal (dari dalam) maupun bersifat eksternal (dari luar diri manusia). Maka dalam organisasi sosial zona bombong disini mencoba menerjemahkan dimana sebuah proses kegiatan dakwah yang dilakukannya bahwa tidak bisa dijawab hanya dengan berkhotbah, namun organisasi sosial zona bombong disini mencoba menjawab dengan aksi nyata dengan

¹⁰Asep Muhyidin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 27.

¹¹Dalinur M. Nur, "Manajemen Dakwah, Perubahan Sosial dan Kesalehan Sosial dalam Masyarakat Islam Melayu kota Palembang", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 181.

¹²Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 1, hlm. 156.

memberikan keteladanan entah itu berdampak pada hal- hal yang sederhana maupun dalam hal- hal yang sifatnya ber efek luas kepada masyarakat dengan tujuan agar meningkatkan kepedulian sosial.

2. Organisasi Sosial

Duright Waldo mendefinisikan organisasi adalah struktur hubungan- hubungan diantara orang- orang berdsarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu administrasi.¹³

Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat baik berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial).¹⁴

Organisasi sosial yang dimaksudkan penulis disini dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia dalam ruang lingkup yang kompleks pada setiap masyarakat yang terstruktur mengenai hubungan manusia yang saling ketergantungan.

3. Kepedulian Sosial

Kepedulian merupakan sebuah perasaan yang menunjukkan sebuah hubungan dimana kita mempersoalkan kehadiran orang lain, terdapat hubungan pengabdian, bahkan mau menderita demi orang lain.

¹³Ach.Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 1999), hlm. 41.

¹⁴Alit Kurniasari, "Partisipasi Organisasi Sosial Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Studi di Kelurahan Rijali dan Waihaong Kota Ambon", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 11, No. 03, 2006, hlm. 42.

Dedication, mattering, dan concern menjadi elemen- elemen penting dalam kepedulian.¹⁵

Sosial adalah sesuatu yang di capai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari- hari antara warga Negara dan pemerintahannya.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kepedulian sosial adalah menaikkan rasa empati, tanggap dan peka terhadap orang lain dalam hubungannya dengan masyarakat dan juga lingkungan yang ada di sekitarnya. Maksudnya, setiap individu harus mendahulukan kepentingan kelompok (umum) dibandingkan dengan kepentingannya sendiri. Dengan seperti itu berarti individu tersebut memiliki rasa kepedulian sosial dan mampu untuk bekerja sama dalam kegiatan masyarakat seperti halnya yang sudah dilakukan oleh organisasi sosial zona bombong.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tantangan dakwah yang dilakukan oleh sekelompok pengusaha muda terutama di daerah perkotaan khususnya pada lingkungan kelas menengah yang sedang mengalami pergeseran sosial yang sangat luar biasa, tentang kearifan lokal, berbuat baik, saling tolong menolong yang dalam hal tersebut merupakan salah satu pemicu dengan didirikannya organisasi sosial zona bombong, maka

¹⁵Hasan Bastomi, "Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi Program Pada PPPA Darul Qur'an", *Jurnal MD Membangun Profesionalisme Keilmuan*, Juli-Desember 2016, hlm. 26.

¹⁶Febila Shinta Kusuma, "Fungsi Komunitas Laskar Sedekah Surabaya Bagi Anggotanya", *Jurnal Antro Unairdot Net*, Vol. VI/ No. 3/ Oktober 2017, hlm. 369.

dari prespektif bombongbahwasannya sekumpulan pengusaha muda disini beranggapan bahwa masih banyak orang baik, banyak orang yang terlibat dalam hal tolong menolong, namun dari hal tersebut organisasi sosial zona bombong mencoba menerjemahkan prespektif tersebut bahwasannya tidak bisa dijawab dengan hanya dakwah di mimbar saja, dijawab dengan cara berkhotbah, namun organisasi sosial zona bombong mencoba menjawab dengan aksi nyata dan dengan memberikan keteladanan entah itu berdampak pada hal- hal yang sederhana maupun dalam hal- hal yang sifatnya berefek luas kepada serta membangun kepedulian sosial kepada masyarakat maupun nantinya diharapkan pemerintah juga dapat veteran serta maupun bermitra atau kerjasama dalam kegiatan dengan organisasi sosial Zona Bombing (ZB).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tantangan dakwah organisasi sosial Zona Bombing (ZB) dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di kota Purwokerto?
2. Bagaimana organisasi sosial Zona Bombing (ZB) dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di kota Purwokerto?

D. Tujuan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai tantangan dakwah yang dilakukan oleh organisasi sosial zona bombong Purwokerto dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di kota Purwokerto.
2. Untuk mengetahui organisasi sosial Zona Bombong (ZB) dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di kota Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah teori keilmuan dalam dakwah Islam pada umumnya dan tantangan dakwah yang dilakukan oleh organisasi sosial Zona Bombong (ZB) pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial bagi masyarakat disekitarnya.
- b. Bagi pelaku Dakwah, diharapkan dapat memberikan gambaran metode berdakwah dengan pengembangan kepedulian sosial bagi jama'ah atau masyarakat.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini di harapkan mampu untuk di jadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian- penelitian berikutnya

dengan tujuan untuk memperkaya bahan pustaka di IAIN Purwokerto serta mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca.

- d. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini digunakan sebagai bahan studi banding bagi peneliti yang lainnya serta dapat memberikan referensi ilmu pengetahuan kepada para pembaca dan khususnya bagi penulis.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil- hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta mengemukakan teori- teori yang relevan dengan masalah- masalah yang diteliti. Dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya digunakan untuk membandingkan serta untuk mempermudah penelitian tetapi bukan daftar pustaka. Penelitian- penelitian terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya suatu penelitian, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Literature review atau telaah pustaka ini bertujuan untuk menghindari kesamaan serta menghindari adanya plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis. Adapun beberapa penelitian yang hampir memiliki kesamaan pada penelitian ini adalah:

Setelah peneliti melakukan *browsing* di internet tidak ada yang menyamai dengan judul “Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong (ZB) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di

Purwokerto” namun hasil penelitian sejenis dan relevan dengan pengkajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Ashar Jumaldin mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017 dengan judul “Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al- Qur’an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al- Qur’an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar dan bagaimana bentuk kepedulian sosial santri serta aktivitas dakwah dalam membangun kepedulian sosial di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al- Q ur’an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang metode pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi, sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari 11 narasumber, diantaranya pimpinan pondok pesantren dan dewan pengasuh serta pembina atau guru pesantren. Sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat- alat dokumentasi, alat tulis dan tape recorder. Hasil penelitian ini menggambarkan peran santri sebagai makhluk sosial yang peduli terhadap sesama dilingkungannya, dimana dakwah memberikan pembelajaran kepada santri sehingga terjadi perilaku sosial yang sangat bermanfaat untuk sesama, dan juga kegiatan- kegiatan yang bernilai religius mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial di masyarakat, serta

membentuk pribadi yang berwawasan luas dan berakhlak mulia sehingga perilaku peduli terhadap lingkungan sosial bisa tercipta lingkungan yang selaras yang merupakan tempat terjadinya interaksi sosial. Sehingga aktivitas dakwah menjadi peran yang sangat penting dalam pembentukan santri yang seutuhnya dalam membentuk aktivitas di pondok pesantren dengan aktifitas sesuai hasil dari dakwah tersebut, ada kontribusi dan ada prestasi yang santri bisa lakukan sebagai wujud dari aktifitas dakwah terhadap lingkungannya.¹⁷

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Ashar Jumaldin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama- sama membahas sebuah proses dakwah yang dilakukan dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kepedulian sosial serta sama dalam hal metode penelitiannya yaitu dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang di tulis oleh Ashar Jumaldin membahas mengenai peran dakwahnya dan penelitian mengkaji tantangan dakwahnya.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Annisa Nur Khoiriyah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dengan judul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman” penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi di MAN 2 Sleman yang menunjukkan bahwa beberapa dari siswa XI masih kurang memahami akan pentingnya rasa dan sikap kepedulian sosial

¹⁷Ashar Jumaldin, “Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al- Qur’an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar”, *Skripsi* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017.

khususnya dilingkungan sekolah. Melalui bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas XI di MAN 2 Sleman. Maka rumusan masalahnya adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas XI di MAN 2 sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling selaku pelaksana bimbingan, siswa kelas XI sebagai sasaran bimbingan, dan wali kelas sebagai guru asuh dari siswa yang menjadi sasaran bimbingan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana data yang telah terkumpul di susun dan di klasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah. Metode analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman yaitu: pertama, tahap pembentukan adalah tahap awal dari sebuah kelompok yang dimulai dengan pengumpulan calon anggota kelompok. Kedua, tahap peralihan adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Ketiga, tahap pelaksanaan adalah tahap inti dari kegiatan suatu kelompok. Keempat, tahap pengakhiran adalah tahap di akhirnya kegiatan dari suatu kelompok.¹⁸

¹⁸Annisa Nur Khoiriyah, "Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman", *Skripsi Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Tahun 2018.

Dalam penelitian ini mengkaji mengenai tahap- tahap bimbingan yang dilakukan oleh kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman. Berbeda dengan peneliti bahwasannya penulis meneliti tentang tantangan dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat dengan melalui program- program yang dilaksanakan oleh organisasi sosial zona bombong.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Putra Akbar Alkautsar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 dengan judul “Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwasannya Islam sebagai agama dakwah yang mewajibkan setiap pemeluknya untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya, dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja baik perorangan maupun komunitas, salah satunya komunitas sedekah ngider. Komunitas ini berdakwah dengan mengajak masyarakat untuk bersedekah, karena dakwah tidak harus dengan ceramah atau tausiyah namun bisa berupa dengan hal yang sederhana seperti sedekah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep strategi yang dikemukakan oleh pakar ilmuwan Fred R. David dalam manajemen strategis konsep. Konsep yang dilalui terdapat tiga tahapan dalam proses strategi. Tiga tahapan tersebut adalah tahapan perumusan strategi, implementasi strategi, dan tahapan evaluasi strategi. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data

deskriptif. Kemudian sumber data didapat melalui observasi di lapangan, melalui wawancara dengan komunitas sedekah ngider yang menjadi subjek dakwah dalam penelitian ini serta dengan menggunakan metode dokumentasi dari aktifitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas sedekah ngider. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang telah dilakukan oleh komunitas sedekah ngider melalui tahapan- tahapan strategi yang terdiri dari strategi perumusan berupa menentukan visi, misi dan tujuan, analisis lingkungan, dan perencanaan program kegiatan serta strategi implementasi berupa program yang menggalang dana, dan program edukasi, serta strategi evaluasi yang mengevaluasi program secara menyeluruh dan evaluasi yang bersifat pre program yang dilaksanakan.¹⁹

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Putra Akbar Alkautsar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama- sama membahas sebuah proses dakwah yang dilakukan dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat serta sama dalam hal metode penelitiannya yaitu dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Berbeda dengan peneliti bahwasannya dalam penelitian yang ditulis oleh Putra Akbar Alkautsar membahas mengenai strategi dakwahnya dan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tantangan dakwahnya.

¹⁹Putra Akbar AlKautsar, "Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta", *Skripsi* Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2018, hlm. 10.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan sebuah kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian terakhir. Pada bagian awal skripsi, berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau bagian, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian badan penelitian merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk BAB I sampai BAB V, yakni:

BAB I merupakan bab Pendahuluan, dalam bab ini pembahasannya terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori, yaitu yang akan di paparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori tentang tantangan Dakwah, organisasi sosial dan kepedulian sosial. Landasan-landasan teori yang akan di gunakan dalam penelitian ini, pertama konseptualisasi mengenai dakwah (pengertian dakwah, unsur- unsur dakwah, tantangan dakwah), yang kedua pembahasan mengenai organisasi sosial (organisasi sosial, unsur- unsur organisasi sosial, ciri- ciri organisasi sosial, tujuan dibentuknya organisasi soaial, serta manfaat organisasi sosial),

selanjutnya mengenai kepedulian sosial (pengertian kepedulian sosial, aspek kepedulian sosial, dimensi kepedulian sosial, bentuk- bentuk kepedulian sosial, manfaat kepedulian sosial dan faktor yang mempengaruhi kepedulian sosial).

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, pembahasan hasil penelitian yang memaparkan laporan hasil penelitian yang telah diperoleh, mulai dari data- data, kemudian hasil wawancara. Kemudian analisis data dari sumber- sumber yang telah penulis peroleh dari lokasi penelitian, kemudian penulis mengaplikasikan teori yang ada dengan hasil yang didapatkan selama penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran- saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian ketiga skripsi ini, merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan Lampiran- Lampiran yang mendukung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah adalah suatu proses usaha yang tidak mengenal henti dan selesai, selama planet bumi masih di diami manusia dengan aneka ragam permasalahan- permasalahannya, dan selama itu proses dakwah mutlak di perlukan.²⁰ Ditinjau dari segi etimologi asal kata dakwah bersasal dari bahasa arab, yaitu *da'a* (memanggil), *yad'u* (menyeru), *da'watan* (mengajak).²¹ Kata dakwah diartikan sebagai seruan ataupun ajakan kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan menaati perintah, menyuruh untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang munkar sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya.

Sedangkan dakwah menurut istilah terdapat beberapa arti yang beraneka ragam, banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat banyak pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih

²⁰Hasanudin, *Rhetorika Da'wah & Publisistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 33.

²¹Asmuni Syukir, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), hlm. 17.

jelasan akan disajikan beberapa definisi dakwah. Adapun pengertian dakwah secara terminologis diantaranya:

- a. Syekh Muhammad Ar- Rowi mendefinisikan dakwah semata- mata dengan landasan moral dan etika, tanpa melihat status sosial, budaya dan agama, karena dakwah Islam menurut beliau adalah dakwah universal yang mencakup semua unsur dalam masyarakat.²²
- b. Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul- Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.²³
- c. Prof. Dr. Hamka mengartikan bahwa dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.²⁴
- d. Menurut Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁵

²²Faizah, Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 7.

²³Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal Dalam Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 14.

²⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 12.

²⁵Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 194. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 20.

- e. Menurut A. Hasjmy dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.²⁶

Meskipun terdapat perbedaan dalam mengartikan dakwah, namun dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya dakwah adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur- unsur dakwah adalah komponen- komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur- unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²⁷

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan agama Islam), namun sebenarnya sebutan ini maknanya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang

²⁶Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 6.

²⁷M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 21.

menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah).

Nasarudin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalan pokok bagi tugas ulam. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu masalah akidah (keimanan), masalah syariah (fiqh), masalah sosial (muamalah), dan masalah moral (akhlak).

Masalah akidah adalah topik- topik dakwah yang membahas tentang keimanan kepada Allah dan menjadi pendasaran bagi keseluruhan perilaku manusia, oleh karenanya topik ini pertama kali harus di sampaikan kepada mad'u. materi dakwah yang bersifat syariah

sangat luas cakupannya, kelebihan dari materi syariah Islam adalah sifatnya yang universal menjelaskan hak- hak umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia. Pada pembahasan mengenai mu'amalah menekankan pada aspek hubungan antar manusia, bahkan porsi nya di dalam Al- Qur'an lebih besar daripada urusan ibadah. Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih besar daripada ibadah. Hal ini wajar mengingat Al- Qur'an dan Hadist adalah sumber hukum Islam yang yang diorientasikan pada terciptanya sistem masyarakat yang baik. Materi dakwah yang terakhir adalah masalah akhlak. Pembahasannya adalah menerangkan batasan- batasan tentang mana akhlak yang baik, mulia, dan terpuji serta mana pula yang buruk, hina dan tercela.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

Hamzah Ya'qub membagi lima golongan media dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.²⁸

1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.

²⁸Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam, Teknik Dakwah Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm. 47- 48. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 32.

- 3) Lukisan dalam media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisie, film *slide*, OHP, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan- perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Dalam kamus ilmiah populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.²⁹ Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata pikir manusia.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu Dakwah Lisan (*Dakwah bi al- Lisan*), Dakwah Tindakan (*Dakwah bi al- Hal*), dan Dakwah Tulisan (*Dakwah bi al- Qalam*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

²⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 257.

1) Metode Ceramah

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al- lisan* (*dakwah dengan lisan*). Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat modern telah tersedia.

2) Metode Diskusi

Metode ini biasanya digunakan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan- kemungkinan jawabannya.

3) Metode Konseling

Metode konseling merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al- Qalam* (*dakwah dengan karya tulis*). Metode ini merupakan hasil karya dari ketrampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Tulisan yang dipublikasikan bentuknya macam- macam yaitu: tulisan

ilmiah, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan kaligrafi, tulisan berita dan lain sebagainya.

5) Dakwah Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam *dakwah bi al- hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.³⁰

f. Atsar (Efek Dakwah)

Efek adalah hasil ataupun outcome yang telah dihasilkan oleh da'i oleh mad'unya. Aktifitas dakwah dikatakan berhasil apabila mad'u mengikuti ajakan da'i.

3. Tantangan Dakwah

Tantangan adalah suatu masalah atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah.³¹ Kehidupan manusia di dunia ini tidak luput dari tantangan yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Kedua sifat tantangan tersebut bisa memunculkan daya diri tau *kasb*, *kasb* dibutuhkan oleh manusia untuk menghadapi dan mengatasi tantangan.³²

³⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 258- 278.

³¹Muhammad Rajab, "Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, hlm. 81.

³²M. Rais Ribha Rifqi Hakim, "Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari- Juni 2018, hlm. 155.

Tantangan kehidupan manusia adalah bagian dari sunatullah yang harus dihadapi dan diatasi, baik secara perseorangan maupun secara bersama- sama. Bahwasannya tantangan yang kita hadapi dewasa ini adalah merupakan masalah besar dan kompleks, karena persoalan-persoalan yang muncul tidak hanya secara alamiah atau konvensional, melainkan didukung oleh faktor ilmu pengetahuan, teknologi dan semakin mengglobalnya masalah dunia.

Tantangan dakwah beraneka ragam bentuknya, selama ini kita mengenal dalam bentuk klasik, bisa pada penolakan, cibiran, cacian, ataupun teror bahkan pada sampai pada tataran fitnah.³³Jalan dakwah bukan jangkauan yang pendek dan bebas hambatan, bahkan jalan dakwah sebenarnya penuh dengan kesulitan, kendala dengan jarak yang tak terkira jauhnya. Tabiat ini perlu diketahui dan dikenali oleh setiap aktivis dakwah, agar para juru dakwah bersiap diri menghadapi segala masalah yang akan terjadi di perjalanan sehingga ketika terjadi perubahan pada informasi dan komunikasi di jalan dakwah bisa diatasi.

H.A. Mukhti Ali menyatakan bahwa *the club of romam* menerbitkan laporan tentang *The First Global Revolution* yang mendeskripsikan sekaligus sebagai kompleksitas yang penuh harapan. Perkembangan zaman ini tidak bisa dipungkiri oleh semua manusia sebagai wujud perkembangan pemikiran manusia dari masa ke masa. Manusia yang anti

³³Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah", *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, hlm. 327.

perkembangan akan tergerus oleh derasnya perubahan di masyarakat tersebut.³⁴

Ketika masyarakat kontemporer memasuki revolusi global dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan yang dihadapi semakin rumit. Tantangan tersebut tidak mengenal ruang, waktu dan lapisan masyarakat, melainkan keseluruhan sektor kehidupan dan hajat hidup manusia, termasuk masalah agama. Artinya kehidupan keagamaan umat manusia tidak terkecuali Islam dimana pun ia berada akan menghadapi tantangan yang sama. Meskipun nuansa yang berbeda, Soejatmoko menegaskan bahwa agama pun kini diuji dan ditantang oleh zaman. Artinya, perkembangan zaman justru dijadikan sebagai sebuah upaya untuk menempatkan agama pada porsi pembimbing manusia atas perubahan kehidupan yang ada.

Belajar dari hal tersebut, para aktivis dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengelola kendala internal dalam dirinya terlebih dahulu, agar bisa optimal menunaikan amanah dakwah.

Ada beberapa hal dalam problematika internal aktivis dakwah:³⁵

a. Gejolak Kejiwaan

Para aktivis dakwah adalah manusia biasa yang penuh dengan seluruh unsur kemanusiannya, wajar saja ketika seorang da'i memiliki

³⁴M. Rais Ribha Rifqi Hakim, "Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari- Juni 2018, hlm. 156.

³⁵Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah", *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, hlm. 328- 331.

permasalahan kejiwaan. Di dalam diri manusia terdapat banyak potensi yang mengarahkan kepada kebaikan manusia, namun ada juga yang mengarah pada potensi yang membawanya kepada keburukan.

Sebagai manusia biasa, setiap aktivitas dakwah yang dilakukan memiliki peluang untuk mengalami berbagai gejala dalam dirinya. Jika tidak dikelola secara tepat, maka gejala ini tidak bisa berdampak negatif dalam kegiatan dakwahnya, bahkan dalam kondisi tertentu bisa menghancurkan citra aktivitas dan dakwah itu sendiri.

b. Gejala Syahwat

Menurut Cahyadi, mengemukakan bahwasannya banyak potensi dalam setiap jiwa manusia bisa menyeretnya ke jalan kefasikan, misalnya masalah syahwat.³⁶ Bukan hanya manusia biasa, bahkan para aktivis dakwah juga memiliki peluang terjebak dalam gejala syahwat. Gejala kejiwaan dalam hal ini bisa muncul dengan sendirinya tanpa mengenal batas usia, meskipun akan tampak lebih kuat terjadi pada usia muda. Oleh karena itu para da'i, gejala ini harus ditanggapi dengan serius, sebab apabila dibiarkan akan dapat menimbulkan kecenderungan yang bisa menjerumuskan.

c. Gejala Amanah

Permasalahan tersebut sering muncul ketika menangani kasus pada medan dakwah. Terkadang juga gejala kejiwaan bisa muncul dalam

³⁶Cahyadi Takariawan, *Tegar di Jalan Dakwah*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), hlm. 3. Lihat dalam Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah", *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, hlm. 329.

melihat suatu keadaan, baik di medan dakwah maupun pada penataan gerak dakwah tersebut yang nantinya dapat membuka peluang ke arah terjadinya fitnah. Apabila dalam gejolak ini tidak segera diselesaikan, maka bisa menimbulkan masalah besar yang membahayakan, dalam hal ini seorang da'i sangat berperan penting dalam menyelesaikan gejolak tersebut.

d. Gejolak Heroisme

Sikap heroik merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang da'i apabila berada dalam peperangan ketika hendak menghadapi musuh. Semangat kuat yang muncul dari sikap heroisme para petarung adalah mengalahkan dan menaklukkan musuh.

e. Gejolak Kecemburuan

B. Organisasi Sosial

1. Pengertian Organisasi Sosial

Istilah organisasi dalam bahasa Inggris *organization* yang berarti hal yang mengatur, sedangkan dalam bahasa Latin *organizare* yang artinya mengatur atau menyusun.

Sedangkan organisasi menurut istilah dalam berbagai pendapat mengenai organisasi adalah sebagai berikut³⁷:

- a. Menurut James D. Mooney organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

³⁷Ach. Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 1999), hlm. 41.

b. Duright Waldo mendefinisikan organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang- orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu administrasi.

Organisasi secara sistemik adalah sistem yang bersifat terbuka, seperti halnya sistem sosial. Sebab organisasi mencakup orang dan tujuan- tujuan yang bergantung atas usaha orang untuk mencapai kinerja, hasil, yang menjadi arah yang benar sebagai sistem sosial.³⁸

Dari berbagai definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah atau setiap bentuk kerja sama antar manusia yang di dalamnya terdapat struktur organisasi, pembagian tugas atau *jobdesk*, hak dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti setiap sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang di dalam sebuah kehidupan bersama.

Sedangkan sosial menurut istilah dalam berbagai pendapat mengenai sosial adalah sebagai berikut:

a. Lewis

Sosial adalah sesuatu yang dicapai, yang dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari- hari antara warga Negara dan pemerintahannya.

³⁸Muhammad Rifa'i, dan Muhammmad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 59.

b. Lena Dominelli

Sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal- hal yang bersifat rapuh didalamnya.

Dari definisi- definisi yang ada maka sosial dapat diartikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu masyarakat serta bagaimana para individu berinteraksi satu sama lain.

Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat baik berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial). Dalam pedoman klasifikasi orsos/ LSM menyebutkan bahwa organisasi sosial adalah lembaga yang didirikan oleh masyarakat secara swadaya yang bergerak dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat bidang UKS serta telah tercatat di instansi sosial dalam wilayah kerjanya.³⁹

Organisasi sosial dapat diartikan sebagai jaringan tingkah laku manusia dalam ruang lingkup yang kompleks pada setiap masyarakat yang terstruktur mengenai hubungan manusia yang saling ketergantungan.

³⁹Alit Kurniasari, "Partisipasi Organisasi Sosial Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Studi di Kelurahan Rijali dan Waihaong Kota Ambon", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 11, No. 03, 2006, hlm. 42.

2. Unsur- Unsur Organisasi Sosial

Dari pengertian organisasi di atas maka dapat ditentukan beberapa unsur organisasi yang terbentuk jika terdapat dari berbagai unsur diantaranya:⁴⁰

- a. Sekelompok orang, dimana dari orang- orang tersebut ada yang bertindak sebagai pemimpin dan bawahannya.
- b. Kerjasama dengan orang yang berserikat, dengan adanya kerjasama antara orang- orang yang berserikat tersebut, maka tentu adapula pembagian tugas (wewenang), tanggung jawab, hak dan kewajiban, struktur organisasi, aturan- aturan asas atau prinsip yang mengatur kerjasama tersebut.
- c. Tujuan bersama hendak dicapai, tujuan ini merupakan kesepakatan dari orang- orang yang berserikat tersebut yang akhirnya dikenal dengan istilah tujuan organisasi.

3. Ciri- Ciri Organisasi Sosial

Organisasi yang baik, menurut Purwanto, hendaklah memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan yang jelas
- b. Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut
- c. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan dan kesatuan pikiran
- d. Adanya kesatuan perintah

⁴⁰Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Studi KeIslaman*, Vol. 1 No. 2, Desember 2015, hlm. 300- 301.

- e. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota
- f. Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif
- g. Pola organisasi hendaknya relative permanen, dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian
- h. Adanya jaminan keamanan dalam bekerja
- i. Adanya gaji atau insentif yang setimpal dengan jasa atau pekerjaan sehingga dapat menimbulkan gairah kerja
- j. Garis-garis kekuasaan dan tanggungjawab serta hierarkhi tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi.⁴¹

4. Tujuan Dibentuknya Organisasi Sosial

- a. Sebagai pedoman dalam perencanaan program-program kegiatan organisasi
- b. Sebagai landasan dalam pelaksanaan program atau aktivitas organisasi
- c. Sebagai tolak ukur dalam pemikiran berhasil atau tidaknya suatu organisasi
- d. Sebagai pertimbangan yang utama dalam pembuatan keputusan dan kebijaksanaan organisasi

⁴¹Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17- 18. Lihat dalam Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al- Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Studi KeIslaman*, Vol. 1 No. 2, Desember 2015, hlm.303 .

- e. Membantu memberikan arah dalam pembuatan rencana yang efektif dan pelaksanaannya.⁴²

5. Manfaat Organisasi Sosial

- a. Tercapainya sebuah tujuan

Organisasi dibentuk dari tujuan- tujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.

- b. Melatih mental berbicara di publik

Mental berbicara di depan umum tidak setiap orang lain peroleh dengan mudah, harus dengan berlatih dalam jangka waktu yang lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan *public speaking*.

- c. Mudah memudahkan masalah

Karena dalam sebuah organisasi permasalahan adalah hal yang sangat sering kali terjadi, entah karena perbedaan pendapat atau permasalahan dalam segi fiskal sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks yang majemuk.⁴³

⁴²Ach.Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 1999), hlm. 11.

⁴³Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 59.

C. Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, hidupnya saling bergantung dan selalu membutuhkan bantuan dari manusia lain. Peduli sendiri artinya sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial harus selalu menuntut kepekaan hati seseorang terhadap situasi di sekitarnya. Kata peduli memiliki makna yang beragam, banyak literature yang menggolongkan berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu, kepedulian menyangkut tugas, peran dan hubungan.⁴⁴ Menurut Swanson mendefinisikan kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi.

Kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.⁴⁵ Kepedulian sosial adalah sebuah sikap yang berhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Pada proses komunikasi sosial tumbuh rasa peka terhadap permasalahan atau problem masing-masing orang dalam

⁴⁴James S. Golemen, *Dasar- Dasar Teori Sosial Foundations of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 155.

⁴⁵Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, (Amzah, 2001), hlm. 31.

mencari solusi. Kepekaan inilah yang senantiasa harus tumbuh dan dikuatkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan maslahatnya.

Menurut Boyta dan Mc kepedulian sosial merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian, empati akan mendorong seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Kepedulian sosial juga didefinisikan oleh tiga komponen:

- a. Pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain.
- b. Kesadaran terhadap orang lain.
- c. Kemampuan untuk bertindak berdasarkan persaan tersebut dengan perasaan dan empati.

Menurut Darmiati Zuhdi menjelaskan bahwa sikap dan tidakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, berbicara tentang kepedulian sosial tidak lepas tentang kesadaran sosial.⁴⁶

2. Aspek Kepedulian Sosial

Ada tiga aspek untuk dikembangkan sikap kepedulian sosial secara horizontal, adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Spasial (Ruang Waktu)

Dalam kehidupan sosial, manusia senantiasa dibatasi antara ruang dan waktu. Berkaitan dengan ruang kehidupan manusia akan dikondisikan oleh *pluralisme* (keberagaman) baik diantara kelompok maupun antar individu. Dengan adanya hal tersebut memungkinkan manusia untuk lebih fleksibel dengan keadaan, karena ruang dan

⁴⁶Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 87.

waktu tidak akan pada posisi yang sama dengan kata lain berubah-ubah.

Semua fenomena sosial terjadi pada saat tertentu dalam waktu, semua proses terjadi terus menerus sepanjang waktu, singkatnya kehidupan sosial berlangsung dalam waktu. Waktu seperti ruang adalah konteks universal kehidupan sosial.⁴⁷

b. Aspek Objek Kepedulian

Objek kepedulian merupakan sasaran dari kepedulian tersebut adalah masyarakat umum dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dialami oleh masyarakat. Ketika seseorang sudah mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh objek tersebut maka, akan muncul tindakan nyata untuk memecahkan masalah tersebut.

c. Aspek Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial ini menjadi salah satu modal utama dalam kepedulian sosial. Karena berawal dari sinilah rasa untuk membantu, peduli itu muncul. Kepekaan sosial ini diperlukan dalam rangka menjembatani atau mengurangi terjadinya kesenjangan sosial (*social gap*). Karena pada umumnya permasalahan-permasalahan masyarakat timbul dari munculnya kesenjangan yang terjadi di masyarakat tersebut. Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, diharapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial itu dapat diperkecil

⁴⁷Piotr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 48.

dan terwujudnya kenyamanan dan ketentraman lingkungan masyarakat.

3. Dimensi Kepedulian Sosial

Menurut Swanson ada lima dimensi penting dalam kepedulian:

a. Mengetahui

Berusaha untuk memahami kejadian- kejadian yang dialami dalam kehidupan orang lain. Pada aspek ini menghindari asumsi tentang kejadian yang dialami oleh seseorang. Berpusat kepada kebutuhan orang lain. Melakukan penilaian secara mendalam, mencari isyarat verbal dan non verbal. Manusia diciptakan oleh Allah dengan keadaan sempurna bentuk kesempurnaan itu adalah akal. Akal ini dijadikan sebagai dasar- dasar untuk berinteraksi dan sebagai pengontrol dalam bertindak. Islam mengajak akal untuk berfikir, menganalisis dan merenungi segala ciptaan Allah yang dapat ditangkap oleh panca indra, dan juga mengajarkan bagaimana mengambil pelajaran tentang nasib orang- orang yang ada di sekitarnya.⁴⁸

b. Turut Hadir

Hadir secara emosi dengan menyampaikan ketersediannya, berbagai perasaan, dan apakah orang tersebut terganggu atau tidak terganggu dengan emosi yang diberikan.

⁴⁸Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 131.

c. Melakukan

Melakukan sesuatu bagi orang lain, seperti melakukannya sendiri, apabila memungkinkan, maka melakukan seperti menghibur, melindungi, dan mendahulukan. Melakukan atau bisa dikatakan sebagai tindakan adalah hal-hal yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai manifestasi dari rasionalitas. Hal ini dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan dan sesuai dengan tujuan tertentu.⁴⁹

d. Memungkinkan

Memfasilitasi perjalanan hidup dan kejadian yang tidak biasa yang dimiliki oleh orang lain, dengan memberikan informasi, memberikan penjelasan, memberikan dukungan dan fokus pada perhatian yang sesuai.

e. Mempertahankan keyakinan

Mendukung keyakinan orang lain akan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang akan datang, dengan penuh makna dan tujuan untuk memungkinkan orang lain dapat memelihara sikap yang penuh harapan.

Sementara itu, menurut Samani dan Haryanto mengemukakan indikator nilai peduli sosial sebagai berikut⁵⁰:

⁴⁹J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 18.

⁵⁰Haryanto dan Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 75.

- a. Sikap simpati dan empati bagi orang lain atau kelompok yang kurang beruntung.
- b. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya terhadap orang lain.
- c. Membantu teman lain menyelesaikan masalahnya.

4. Bentuk- Bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk- bentuk kepedulian sosial umumnya mengacu kepada lingkungan tertentu dimana organisasi yang memiliki fokus atas kepedulian sosial itu berada. Bentuk kepedulian sosial yang sangat mempengaruhi adalah lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut dengan lingkungan sosial. Lingkungan merujuk kepada seseorang yang melakukan interaksi sosial baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lainnya. Buchari Alma membagi bentuk- bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya antara lain⁵¹:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan kecil dari kehidupan sosial manusia, keluarga merupakan komunitas pertama dimana manusia belajar tentang konsep kehidupan.

Keluarga memiliki fungsi untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuknya *personalitynya*. Anak- anak itu lahir tanpa bekal sosial, agar ana dapat berpartisipasi maka

⁵¹Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 205- 208.

harus disosialisasikan oleh orang tuanya tentang nilai- nilai yang ada dalam masyarakat. Jadi dengan kata lain anak- anak harus belajar mengenai norma- norma mengenai apa yang selayaknya dilakukan dalam masyarakat. Mereka harus berkomunikasi dengan masyarakat lainnya dengan menguasai saran- sarannya.⁵²

Oleh karena itu keluarga yang merupakan lingkungan pertama dari seorang anak seharusnya menciptakan keharmonisan dalam melakukan intraksi, sehingga sikap peduli sosial muncul pada diri anak tersebut.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi setelah berinteraksi di dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan masyarakat ini lingkupnya lebih luas dibandingkan dengan lingkungan keluarga , karena disini terdiri atas orang- orang yang berbeda dari latar belakangnya, baik dari segi pendidikan, profesi, adat dan kebudayaan.

5. Manfaat Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial yang dimiliki seseorang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Manfaat kepedulian sosial adalah:

- a. Terwujudnya sikap hidup gotong royong.
- b. Terjadinya hubungan bati yang akrab.
- c. Menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan

⁵²J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 215.

- d. Terjadinya pemerataan kesejahteraan.
- e. Menghilangkan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya.
- f. Terwujudnya persatuan dan kesatuan.
- g. Menciptakan kondisi masyarakat yang kuat.
- h. Menghilangkan rasa dengki dan dendam.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial

a. Faktor indogen

Faktor indogen adalah faktor yang ada pada dirinya sendiri seperti imitasi, sugesti, identifikasi, simpati.

b. Faktor eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.⁵³

Sementara itu faktor lain yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi seperti halnya internet, tayangan televisi, masuknya budaya barat.

IAIN PURWOKERTO

⁵³Nawawi Hadori, *Interaksi Sosial*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁵⁴ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁵ Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut dengan tahap pengenalan atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Proses penelitian kualitatif pada tahap kedua disebut tahap reduksi atau fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap reduksi ini, peneliti menganalisis data yang ditemukan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti memilih data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Pada tahap ketiga, adalah tahap

⁵⁴Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet 9, hlm. 15.

⁵⁵Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. 11, hlm. 5.

selection. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Selain itu pada tahap ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.⁵⁶ Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi. Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) tersebut dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.

Jadi, Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Maksud istilah *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpanan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah.⁵⁷ Artinya penelitian jenis kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan, masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yang membahas mengenai tantangan dakwah yang dilakukan oleh organisasi sosial

⁵⁶Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 13, hlm. 29- 31.

⁵⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

zona bombong yaitu lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Sebab penulis meneliti tentang tantangan dakwah pada organisasi sosial zona bombong yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial.

Dari adanya permasalahan tersebut maka, organisasi sosial zona bombong mencoba menerjemahkan perspektif bahwasannya membangun kepedulian sosial tidak bisa di jawab hanya dengan dakwah di mimbar saja, di jawab dengan cara berkhotbah, namun organisasi sosial zona bombong mencoba menjawab dengan cara aksi nyata dan memberikan keteladanan entah itu berdampak pada hal- hal yang sederhana maupun dalam hal- hal yang sifatnya berefek luas kepada masyarakat nantinya.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain secara holistik (utuh), dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁸

Kesimpulan tersebut sebagian telah memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif. Berarti di lokasi penelitian terdapat

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana dan dokumen yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian tepatnya di Jl. Raya Karang Kobar, RT 002/ RW 008, Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mengarahkan pada orang-orang yang diteliti baik dari individu maupun kelompok untuk sumber informasi guna melakukan penelitian di lapangan.⁵⁹

Subyek pada penelitian ini adalah pengusaha-pengusaha muda di Purwokerto yang dikumpulkan dalam sebuah organisasi zona bombong yang pada awalnya bermula dari kegelisahan hidup sekelompok pengusaha muda yang pada saat itu juga sedang berada berada dalam fase pencarian spiritual yang sedang mencari format kebahagiaan dengan cara yang berbeda dengan lain dan pada titik tertentu kemudian di pertemukanlah sekelompok pengusaha muda tersebut dengan sosok guru besar yang bernama Gus Abror yang merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas beliau merupakan sosok anak

⁵⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

muda yang cair orangnya, begitu mengerti bagaimana cara mengalami kegelisahan masalah spiritual yang dimiliki anak muda. Dan dari diskusi yang sangat intens yang di bicarakan oleh Gus Abror dan sekelompok pengusaha muda tersebut, maka tercetuslah ide untuk mendirikan sebuah organisasi sosial keagamaan yang diberi nama zona bombong.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Vembry Dwi Widiyanto yang berumur 34 tahun dan beliau merupakan sekretaris dalam organisasi sosial zona bombong Purwokerto, yang bertempat tinggal di Jl. Serayu XVI/ 142 Perumahan Sumampir, RT 007 RW 002, Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.
- b. Bapak Roso Budiantoro yang berumur 45 tahun dan beliau merupakan salah satu penggerak yang selalu ikut serta dalam mensukseskan program- program di organisasi soisal zona bombong, yang bertempat tinggal di Perumahan Permata Harmoni Blok A.3 Nomor: 04, RT 001 RW 012, Kelurahan Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

2. Obyek penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono objek penelitian yaitu atribut dari seseorang atau

kegiatan yang mempunyai rupa tertentu kemudian diterapkan oleh peneliti, guna untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.⁶⁰

Jadi, penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tantangan dakwah yang dilakukan oleh organisasi sosial zona bombong dalam meningkatkan kepedulian sosial yaitu lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang lain dengan tujuan kebaikan, perdamaian, serta meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di kota Purwokerto pada khususnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶¹ Menurut psikologik, observasi meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera.⁶² Mudahnya, metode observasi adalah teknik pengamatan untuk belajar tentang perilaku tersebut. Hal ini dikarenakan pengamat tidak bisa mengikuti kegiatan

⁶⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

⁶¹Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

sepenuhnya menjadi orang dalam. Pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara. Kalau wawancara dianggap sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipercaya, maka pengamatan tidak dilakukan lagi⁶³ namun demikian, ada peneliti yang melaksanakan keduanya, alasannya karena ingin mendapatkan data yang baik dan terbukti di lapangan. Tidak jarang peneliti harus memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek peneliti, pada situasi yang sama ataupun dalam situasi yang berbeda sekalipun.⁶⁴

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi juga pada obyek- obyek alam yang lain.⁶⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

⁶³Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penutupan Penggunaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Cet. 3, hlm. 147.

⁶⁴Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. 27, hlm. 145.

Peneliti melakukan observasi dengan cara datang langsung ke tempat yang sedang diteliti pada tanggal 12 Oktober 2019 tepatnya di Jl. Raya Karang Kobar, RT 002/ RW 008, Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan adalah bahwa menurut beliau kepedulian sosial merupakan aksi peduli terhadap lingkungan sosial yang terjadi karena adanya dorongan yang kuat dari dalam hati serta pikiran. Kepedulian mendorong perilaku yang muncul sebagai wujud dari perasaan tersebut. Ujar beliau Heri Kristianto salah satu anggota dari organisasi sosial zona bombong dan juga beliau menerjemahkan bahwasannya dakwah itu bukan hanya melulu di mimbar saja, dakwah dengan cara berkhotbah, namun organisasi sosial zona bombong mencoba menjawab dengan aksi nyata serta memberikan keteladanan entah itu berdampak pada hal- hal yang sederhana maupun dalam hal- hal yang sifatnya ber efek luas kepada masyarakat, serta menjelaskan hal- hal lain yang terkait dengan organisasi sosial zona bombong tersebut, metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang bagaimana tantangan dakwah yang dilakukan oleh organisasi sosial zona bombong dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di kota Purwokerto.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang di

wawancarai.⁶⁶ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁸

Ditinjau dari segi cara mengadakan pendekatan, wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Wawancara langsung, adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang akan diwawancarai.

⁶⁶Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36, hlm. 186.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 13, hlm. 194.

- b. Wawancara tidak langsung, adalah wawancara yang dilakukan bukan secara tatap muka melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, misalnya melalui telepon, radio dan sebagainya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview* yang merupakan wawancara antara seorang pewawancara dengan seorang informan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semistruktur yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁹ Hal ini akan peneliti lakukan untuk bisa mendapatkan informasi lebih lengkap terkait tantangan dakwah yang dilakukan oleh organisasi sosial zona bombong, yang pada awalnya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mengorek lebih dalam keterangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2019. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasannya menurut beliau kepedulian sosial merupakan aksi peduli terhadap lingkungan sosial yang terjadi karena adanya dorongan yang kuat dari dalam hati serta pikiran. Kepedulian mendorong perilaku muncul sebagai wujud dari perasaan tersebut. Ujar beliau Heri Kristianto salah satu anggota dari organisasi sosial zona bombong dan juga beliau menerjemahkan bahwasannya dakwah itu bukan hanya melulu di mimbar saja, dakwah dengan cara berkhotbah, namun organisasi sosial zona

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 183.

bombong mencoba menjawab dengan aksi nyata serta memberikan keteladanan entah itu berdampak pada hal- hal yang sederhana maupun dalam hal- hal yang sifatnya ber efek luas kepada masyarakat, dan menjelaskan hal- hal lain yang terkait dengan organisasi sosial zona bombong tersebut, dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, yaitu kepada Bapak Heri Kristianto salah satu anggota dari organisasi tersebut yang kemudian mengemukakan jawaban- jawaban responden yang dicatat dan direkam.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan yang tertuklis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁷⁰ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah semua tulisan atau catatan dengan diri subjek tersendiri atau yang terdokumentasikan di sebuah tempat penelitian. Dokumentasi tidak selalu dalam bentuk tulisan, melainkan dapat juga berupa foto atau rekaman lain, yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36, hlm. 216.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data, namun yang dalam hal ini tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui bisa saja dokumen. Dokumen yang bisa digunakan yaitu berupa buku harian, surat kabar, laporan, notulen rapat, buku peraturan, visi misi, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

F. Teknis Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah berkumpul.⁷² Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁷³

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36, hlm. 248.

⁷²Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 209.

⁷³Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, hlm. 335.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁷⁴

Kegiatan dalam menganalisis data sangat berkaitan dengan tujuan dan rumusan masalah yang ingin diperoleh pada penelitian. Metode analisis data yang dilakukan juga mempengaruhi teknik dalam pengumpulan data dan pengukuran variable yang sedang diteliti di lapangan.⁷⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alur reduksi data. Reduksi data yaitu kegiatan dalam merangkum, memfokuskan hal yang penting, memilih hal yang pokok dan mencari pola dan tema.⁷⁶ Data reduksi adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Setelah melakukan data *reduction* dan data *display*

⁷⁴Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, hlm. 337.

⁷⁵Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 61.

⁷⁶Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 78.

langkah ketiga yaitu *conclusion drawing/ verification*. Langkah ketiga ini menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁷

Langkah- langkah penelitian kualitatif:

1. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.⁷⁸
2. Eksplorasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas.
3. Memberi check, yaitu mengumpulkan data berdasarkan laporan sementara kepada responden atau kepada pembimbing.

Dalam tahap ini penulis melakukan evaluasi dan koreksi terhadap data yang ada. Jika ternyata kemudian terdapat kekurangan atau ketinggalan data, maka tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk melakukan observasi dan wawancara ulang baik secara langsung maupun tidak langsung guna melengkapi data tersebut kemudian dianalisa. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, hlm. 345.

⁷⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 37.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Organisasi Sosial Zona Bombong

1. Sejarah Berdirinya Organisasi Sosial Zona Bombong

Awal mula berdirinya organisasi zona bombong pada saat itu sekumpulan para pengusaha muda diantaranya Andin Fardian (owner RM Sambel Layah), Vembry Dwi Widiyanto (pengusaha rental mobil), Eko Wahyudin (distributor bahan bangunan), Wawan (owner bebek goreng H. Slamet Purwokerto), Roso Budiantoro (pengusaha online sukses), Heri Kristianto, Julius Setya Kesuma, yang bermula dari kegelisahan hidup sekelompok pengusaha muda yang saat itu juga sedang berada dalam fase pencarian spiritual yang sedang mencari format kebahagiaan dengan cara yang berbeda dari yang lain, dan pada titik tertentu kemudian dipertemukanlah sekelompok pengusaha muda tersebut dengan sosok seorang guru besar yang bernama Gus Abror yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas. Beliau merupakan sosok anak muda yang cair orangnya, begitu mengerti bagaimana cara mengalami kegelisahan masalah spiritual yang dimiliki anak muda. Dari diskusi yang sangat intens yang dibicarakan oleh Gus Abror dan sekelompok pengusaha muda tersebut, maka tercetuslah ide untuk mendirikan sebuah organisasi sosial keagamaan yang diberi nama zona bombong.

Zona bombong merupakan sebuah organisasi sosial keagamaan yang berbasis Islam berisi sekumpulan anak muda kreatif, pengusaha muda, pengusaha muda, pejuang dakwah yang pada intinya anggota organisasi sosial zona bombong selalu ceria dalam kehidupan, tanpa lupa untuk menghidupi ataupun menghidupkan. Saling menghidupi dan saling memberi manfaat kepada sesama, saling menghidupkan adalah saling memberikan kehidupan bagi kehidupan. Bila manusia merasa bombong, maka semuanya akan menjadi menyenangkan dan menenangkan. Sesuai dengan arti kata zona bombong itu sendiri yaitu arti zona adalah area/wilayah, kemudian bombong adalah bahasa banyumasan yang memiliki arti bahagia, gembira, senang, ceria. Kemudian jika kedua kata tersebut digabungkan maka memiliki makna sekumpulan orang yang selalu bahagia.⁷⁹

Organisasi sosial zona bombong berdiri sejak Bulan Oktober 2013. Bahwa berdasarkan permohonan Notaris Ari Purwaningsih, S.H, M.KN, sesuai dengan salinan akta Nomor 4 Tanggal 17 Februari 2016 yang dibuat oleh Ari Purwaningsih, S.H, M.KN, tentang pengesahan Badan Hukum Perkumpulan ORGANISASI SOSIAL ZONA BOMBONG Tanggal 02 Maret 2016 dengan nomor pendaftaran 601603023310094 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan badan hukum perkumpulan.⁸⁰

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Heri Kristianto selaku pengurus Organisasi Sosial Zona Bombong, Sabtu, 12 Oktober 2019, Pada pukul 15.30- 16.30 WIB.

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Vembry Dwi Widiyanto selaku sekretaris Organisasi Sosial Zona Bombong melalui Media Sosial WhatsApp, Kamis, 1 November 2019, Pada pukul 13.00-14.00 WIB.

Pada saat itu kegelisahan terhadap kondisi sosial yang dialami pada sekelompok pengusaha muda terutama di daerah perkotaan khususnya pada lingkungan kelas menengah terjadi pergeseran yang sangat luar biasa tentang kearifan sosial, berbuat baik, saling tolong menolong, pergeseran masyarakat yang sangat individualis serta masyarakat yang antipati. Hal tersebut merupakan salah satu pemicu dengan didirikannya organisasi sosial zona bombong, maka dari perspektif bombong di sini bahwasannya sekumpulan pengusaha muda beranggapan bahwa masih banyak orang baik, banyak orang yang terlibat dalam hal tolong- menolong, namun dari hal tersebut organisasi sosial zona bombong mencoba menerjemahkan perspektif tersebut bahwasannya tidak bisa dijawab hanya dengan dakwah di mimbar saja, dijawab dengan cara berkhutbah, namun organisasi sosial zona bombong mencoba menjawab dengan aksi nyata dan dengan memberikan keteladanan entah itu berdampak pada hal- hal yang sederhana maupun dalam hal- hal yang sederhana maupun dalam hal- hal yang sifatnya ber efek luas kepada masyarakat nantinya.

2. Visi dan Misi Organisasi Sosial Zona Bombong

Setiap perkumpulan yang sudah dibentuk baik menjadi organisasi/ komunitas sudah barang tentu mempunyai pencapaian. Pencapaian tersebut dibuat dan didasari oleh sebuah visi dan misi yang menjadi acuan berkembang dan majunya suatu organisasi tersebut. Hal ini sebagaimana

dengan organisasi sosial zona bombong yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:⁸¹

VISI
Meraih kebahagiaan dengan berbagi kebahagiaan
MISI
Menjalankan program- program sosial

Visi dan misi diatas disimpulkan bahwa meraih kebahagiaan yang artinya adalah mendapatkan do'a agar dapat ditolong oleh Allah SWT dalam menghadapi segala masalah dengan cara berbagi, yang dimana do'a tersebut berasal dari orang- orang yang menerima sedekah dari organisasi sosial zona bombong.

Organisasi sosial zona bombong menjadikan organisasi sosial zona bombong sebagai wadah untuk generasi muda belajar bersosial dengan melakukan aksi sosial agar masyarakat banyumas hidup bahagia.

Organisasi sosial zona bombong mendapatkan kebahagiaan tersebut yaitu dengan menjalankan serta mensukseskan program- program sosial yang diadakan oleh organisasi sosial zona bombong, yang dilakukan dengan cara istiqomah dan continue.

Melihat dari visi dan misi yang ada, bahwasannya organisasi sosial zona bombong mempunyai tujuan mencetak generasi yang mempunyai

⁸¹Wawancara dengan Bapak Vembry Dwi Widiyanto selaku sekretaris Organisasi Sosial Zona Bombong melalui Media Sosial WhatsApp, Kamis, 30 April 2020, Pada pukul 08.00- 09.00 WIB.

nilai kepedulian sosial, simpati, empati dan kemandirian yang tinggi dengan memperhatikan karakter, kompetensi dan nilai kepemimpinan.

3. Tujuan Organisasi Sosial Zona Bombong

Tujuan didirikannya organisasi sosial zona bombong⁸²:

- a. Perkumpulan ini mempunyai maksud dan tujuan dalam bidang sosial dan kemanusiaan.
- b. Untuk mencapai maksud dan tujuannya zona bombong melaksanakan berbagai kegiatan antara lain:
 1. Di bidang sosial, memberikan pelayanan di bidang kesehatan, seperti diadakannya program ambulans gratis yang diberi nama Si Bulan (siaga ambulans).
 2. Di bidang kemanusiaan, tujuan organisasi sosial zona bombong ini adalah mengajak orang-orang untuk memiliki semangat pagi dan semangat berbagi melalui sebungkus nasi yang diberi nama PYD (pagi yang dahsyat).

4. Struktur Organisasi Sosial Zona Bombong

Struktur organisasi adalah susunan serta hubungan dari setiap bagian posisi di dalam organisasi.

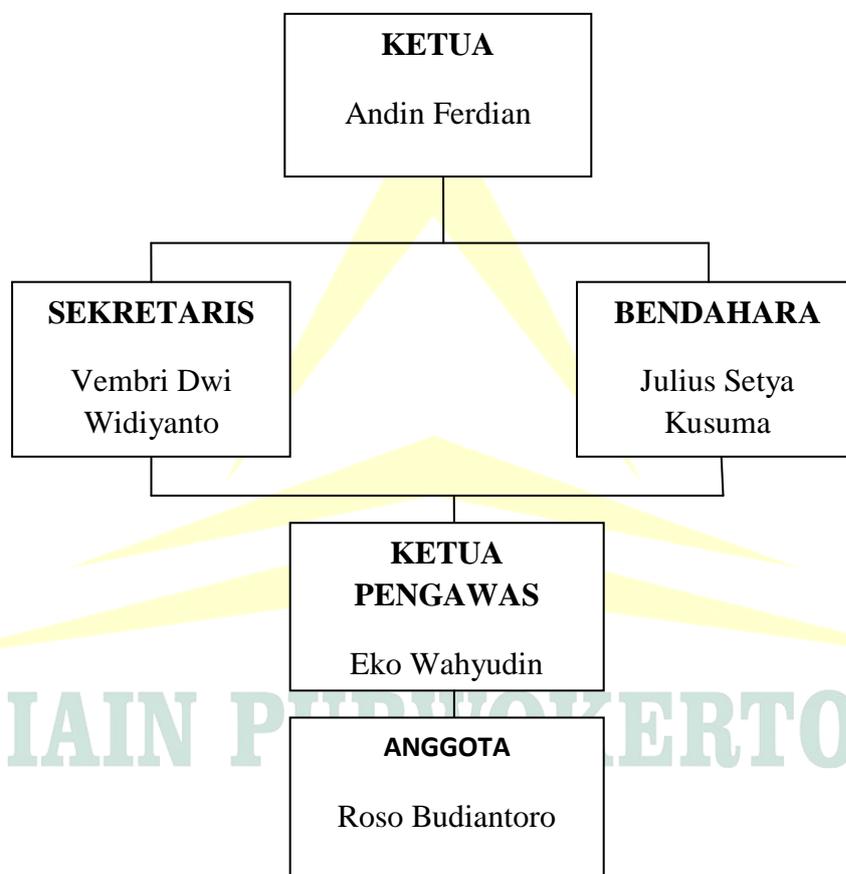
Tujuan adanya struktur organisasi itu sendiri sebagai pemisah dan pembagi *jobdesk* yang dikerjakan dari setiap anggota. Sehingga, setiap anggota sudah mendapatkan tugasnya masing-masing dari apa yang bisa dikerjakan.

⁸²Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, melalui Media Sosial WhatsApp Kamis, 10 Juni 2020, Pada pukul 13.14- 17.41 WIB.

Organisasi sosial zona bombong juga memberlakukan struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi sosial zona bombong Purwokerto tahun 2020 adalah sebagai berikut:⁸³

Bagan

Struktur organisasi sosial zona bombong Purwokerto tahun 2020



5. Program Kegiatan Organisasi Sosial Zona Bombong

Dibentuknya organisasi sosial zona bombong sudah barang tentu mempunyai tujuan. Tujuan organisasi sosial zona bombong pun telah

⁸³Wawancara dengan Bapak Vembri Dwi Widiyanto selaku sekretaris Organisasi Sosial Zona Bombong melalui Media Sosial WhatsApp, Kamis 30 April 2020 Pada pukul 08.00- 09.00 WIB.

dibentuk dengan dibuatnya visi dan misi yang akan mempermudah organisasi tersebut melihat program apa saja yang cocok untuk diterapkan.

Sebagaimana misi yang sudah di buat oleh organisasi sosial zona bombong, maka bisa dilihat program kegiatan sosial dari Organisasi Zona Bombong dalam menunjang misi tersebut.⁸⁴

a. Pagi Yang Dahsyat (PYD)

Pagi Yang Dahsyat (PYD) merupakan program yang dilaksanakan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong yaitu dengan berbagi nasi bungkus secara gratis setiap harinya kepada kaum dhuafa, fakir miskin, anak yatim, tukang parkir, tukang becak, tukang sapu jalanan yang berada di wilayah Kota Purwokerto.

b. Siaga Ambulan (Si Bulan)

Layanan ambulan secara gratis yang diadakan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong ini di beri nama Si Bulan (Siaga Ambulan) merupakan layanan ambulan secara gratis guna membantu masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan ambulan tersebut untuk menuju lokasi layanan kesehatan dengan menggunakan mobil ambulan dari Zona Bombong secara gratis.

c. Bedah Rumah

Program bedah rumah merupakan program yang diagendakan oleh organisasi sosial zona bombong guna membantu kaum fakir miskin yang rumahnya sudah tidak layak huni. Biasanya data

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, melalui Media Sosial WhatsApp Kamis, 10 Juni 2020, Pada pukul 08.00- 09.00 WIB.

dikumpulkan dari internal organisasi sosial zona bombong itu sendiri dan juga terdapat relawan yang lain seperti ASPERMAS (Asosiasi Pengusaha Reklame Banyumas) dan rekan- rekan relawan yang lainnya, sampai saat ini terdapat sekitar 13 lebih rumah yang sudah dibantu dari organisasi sosial zona bombong.

d. Incubator Bayi

Incubator bayi adalah program untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan juga yang memiliki bayi premature sehingga membutuhkan incubator.

e. Do'a Bersama dan Kajian Rutin

Program do'a bersama dan kajian rutin yang diadakan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong merupakan kegiatan intern yang dilaksanakan oleh para anggota Zona Bombong setiap malam jum'at ba'da Sholat 'Isya. Dalam kegiatan do'a bersama dan kajian rutin ini terdiri atas beberapa rangkaian diantaranya, melaksanakan Sholat Taubat, Sholat Hajat, Dzikir, Majelis Shalawat dan diakhiri dengan tausiah yang di isi oleh Agus Muhammad Imam Ma'arif selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas.

f. Majelis Waqi'ah

Majelis waqi'ah ini merupakan bentuk program atau kajian yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong setiap harinya

setelah Sholat Ashar dan diakhiri dengan pembacaan Qur'an Surat Waqi'ah secara bersama- sama.

g. Wakaf Al- qur'an

Program ini merupakan kegiatan mewakafkan Al- Qur'an ke masjid, mushola, TPQ, dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan serta membudayakan dalam membaca Al- Qur'an.

6. Makna Logo Organisasi Sosial Zona Bombong

Berikut merupakan makna dari logo Organisasi Sosial Zona Bombong.⁸⁵

	Warna Hijau: Alami, daya hidup, martabat dan keyakinan
	Warna Kuning: Optimis, ceria, menyenangkan dan bahagia
	Warna Biru: Segar, muda kreatif dan memiliki jiwa petualang
	Warna Orange: Stabil, kreatifitas, humoris dan non formal
	Merupakan gabungan Z dan B singkatan dari Zona Bombong
ZONA BOMBONG Kolaborasi Kebaikan	
Zona Bombong adalah sebuah platform organisasi berbasis sosial dengan mengkolaborasikan berbagai kegiatan kebaikan dari berbagai elemen masyarakat. Lintas organisasi, lintas agama dengan satu landasan dasar kemanusiaan.	

⁸⁵Dokumentasi diambil dari akun resmi Instagram @zonabombongpwt pada Hari Senin, 15 Juni 2020, pukul 23.05 WIB.

B. Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong

1. Bentuk dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong

Dakwah adalah suatu proses usaha yang tidak mengenal henti dan selesai, selama planet bumi masih didiami manusia dengan aneka ragam permasalahan- permasalahannya, dan selama itu proses dakwah mutlak diperlukan.⁸⁶ Ketika Organisasi Sosial Zona Bombong didirikan, maka tentunya ada sebuah program- program kegiatan didalamnya. Tujuan didirikannya Zona Bombong ini adalah untuk menebarkan virus kebaikan dengan cara berbagi kebahagiaan kepada orang lain karena pada Organisasi Sosial Zona Bombong sendiri beranggapan bahwa masih banyak orang baik, banyak orang yang terlibat dalam hal tolong menolong, namun dari hal tersebut organisasi sosial Zona Bombong mencoba menerjemahkan perspektif tersebut bahwasannya tidak bisa dijawab hanya dengan dakwah di mimbar saja, di jawab dengan cara berkhotbah, namun organisasi sosial Zona Bombong disini mencoba menjawab dengan aksi nyata dan dengan memberikan keteladanan entah itu berdampak pada hal- hal yang sederhana maupun dalam hal- hal yang sifatnya ber efek luas kepada masyarakat nantinya.⁸⁷

Bentuk- bentuk dakwah yang terdapat dalam Organisasi Sosial Zona Bombong terdapat beberapa yang sesuai dengan bentuk- bentuk dakwah menurut Moh. Ali Aziz yakni pada garis besarnya, bentuk

⁸⁶Hasanudin, *Rhetorika Da'wah & Publisistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 33.

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Heri Kristianto selaku pengurus Organisasi Sosial Zona Bombong, Sabtu, 12 Oktober 2019, Pada pukul 15.30- 16.30 WIB.

dakwahnya yaitu Dakwah Lisan (*Dakwah bi al- Lisan*), dan Dakwah Tindakan (*Dakwah bi al- Hal*), Berdasarkan bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al- lisan* (*dakwah dengan lisan*). Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat modern telah tersedia.

Dakwah dengan ceramah yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong berupa:⁸⁸

- a. Do'a Bersama merupakan serangkaian acara dengan kajian rutin, Program do'a bersama yang diadakan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong merupakan kegiatan intern yang dilaksanakan oleh para anggota Zona Bombong setiap malam jum'at ba'da Sholat 'Isya. Dalam kegiatan do'a bersama ini terdiri atas beberapa rangkaian diantaranya, melaksanakan Sholat Taubat, Sholat Hajat, Dzikir, Majelis Shalawat dan diakhiri dengan tausiah yang di isi oleh Agus Muhammad Imam Ma'arif selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas.

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

b. Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan- kemungkinan jawabannya.

Dakwah dengan diskusi yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong berupa:⁸⁹

- a. Kajian Rutin, merupakan kegiatan intern yang dilaksanakan oleh para anggota Zona Bombong setiap malam jum'at ba'da Sholat 'Isya. Dalam kegiatan kajian rutin ini dilaksanakan dengan metode berdiskusi dengan konsepnya seperti pertemuan majelis pada umumnya yang dilanjutkan dengan juguran, tanya jawab, yang di dalamnya membahas tentang kajian kitab dalam kehidupan sehari- hari seperti thoharoh, tata cara beribadah, hukum jual beli, pinjam meminjam, dll.

c. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam *dakwah bi al- hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.⁹⁰

Seperti yang disampaikan oleh subjek 2 Bapak Roso Budiantoro selaku anggota pengawas kegiatan Organisasi sosial Zona Bombong:

“Salah satu bentuk dakwah yang dilakukan Organisasi Sosial Zona Bombong dengan memberikan tauladan/ kegiatan yang baik seperti halnya kita melakukan kegiatan sosial berbagi nasi bungkus setiap harinya, menyewakan ambulan secara gratis, dll. Karena dengan memberikan contoh masyarakat lambat laun akan terketuk hatinya ingin melakukannya.”

Dakwah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong berupa:⁹¹

- a. Pagi Yang Dahsyat (PYD), adalah program yang dilaksanakan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong yaitu dengan cara berbagi nasi bungkus secara gratis setiap harinya kepada kaum dhuafa, fakir miskin, anak yatim, tukang parkir, tukang becak, tukang sapu jalanan yang berada di wilayah Kota Purwokerto.
- b. Siaga Ambulan (Si Bulan), merupakan Layanan ambulan secara gratis yang diadakan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong ini di beri nama Si Bulan (Siaga Ambulan) merupakan layanan ambulan secara gratis guna membantu masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan ambulan tersebut untuk menuju

⁹⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 258- 278.

⁹¹Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

lokasi layanan kesehatan dengan menggunakan mobil ambulance dari Zona Bombong secara gratis.

- c. Bedah Rumah, Program bedah rumah merupakan program yang diagendakan oleh organisasi sosial zona bombong guna membantu kaum fakir miskin yang rumahnya sudah tidak layak huni. Biasanya data dikumpulkan dari internal organisasi sosial zona bombong itu sendiri dan juga terdapat relawan yang lain seperti ASPERMAS (Asosiasi Pengusaha Reklame Banyumas) dan rekan- rekan relawan yang lainnya, sampai saat ini terdapat sekitar 13 lebih rumah yang sudah dibantu dari organisasi sosial zona bombong.
- d. Incubator Bayi, adalah program untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan juga yang memiliki bayi premature sehingga membutuhkan incubator.

2. Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong

Tantangan adalah suatu masalah atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah.⁹²Tantangan dakwah yang sering terjadi di Organisasi Sosial Zona Bombong adalah ketidaksetujuan ataupun ketidaksepahaman dari masyarakat dari adanya program- program kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong, artinya tujuan yang dimaksudkan oleh Zona

⁹²Muhammad Rajab, "Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, hlm. 81.

Bombong sendiri tidak dapat terdeliver ataupun tidak dimengerti oleh masyarakat. Tantangan dakwah yang lain biasanya terjadi pada Zona Bombong yaitu ketika akan melakukan program kegiatannya yang kaitannya itu dengan pendanaannya, namun pada Organisasi Sosial Zona Bombong sendiri tidakterlalu mempermasalahkannya.⁹³

Tantangan dakwah yang sering dihadapi oleh anggota Organisasi Sosial Zona Bombong terdapat teori yang sesuai menurut H.A. Mukhti Ali menyatakan bahwa *the club of roma* menerbitkan laporan tentang *The First Global Revolution* yang mendeskripsikan sekaligus sebagai kompleksitas yang penuh harapan. Perkembangan zaman ini tidak bisa dipungkiri oleh semua manusia sebagai wujud perkembangan pemikiran manusia dari masa ke masa. Manusia yang anti perkembangan akan tergerus oleh derasnya perubahan di masyarakat tersebut.⁹⁴

Tantangan dakwah yang dihadapi oleh organisasi sosial zona bombong berupa:	
Pendanaan, dalam hal ini biasanya sering terjadi ketika hendak melaksanakan program- program sosial yang ada pada Zona Bombong. Namun Organisasi Sosial Zona Bombong sendiri tidak pernah mempermasalahkannya karena,	Perbedaan pendapat, artinya ketika Organisasi Sosial Zona Bombong sedang menjalankan dakwahnya dengan cara melaksanakan program- program sosial yang ada, masyarakat belum bisa memahami maksud dan tujuan apa yang dilakukan oleh Zona

⁹³Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, melalui Media Sosial WhatsApp Kamis, 10 Juni 2020, Pada pukul 08.00- 09.00 WIB.

⁹⁴M. Rais Ribha Rifqi Hakim, "Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari- Juni 2018, hlm. 156.

anggapannya semua masalah bisa dipecahkan secara gotong royong dengan sesama anggotanya.	Bombong sendiri.
--	------------------

C. Organisasi Sosial Zona Bombong Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat

1. Kepedulian Sosial Dalam Organisasi Sosial Zona Bombong

Bermula dari kegelisahan hidup sekelompok pengusaha muda yang saat itu juga sedang berada dalam fase pencarian spiritual yang sedang mencari format kebahagiaan dengan cara yang berbeda dari yang lain, dan pada titik tertentu kemudian dipertemukanlah sekelompok pengusaha muda tersebut dengan sosok seorang guru besar yang bernama Gus Abror yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilogok Banyumas. Dan disitulah Gus Abror mengatakan berbuat baiklah kepada orang lain, maka insyaallah Allah akan membantu masalahmu, Zona Bombong sendiri melakukan berbagai program-program yang ada dengan cara berbagi kebaikan yaitu dengan membantu masalah orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat.

Kepedulian sosial dalam Organisasi Sosial Zona Bombong didefinisikan sebagai empati atau keinginan membantu, mengetahui sesama, yang dalam keadaan kondisi yang kurang beruntung dan berusaha untuk mencari jalan keluar. Baik membantu secara langsung ataupun dengan mencari bantuan untuk orang lain. Sesuai dengan motto yang

ada pada Organisasi Sosial Zona Bombong “saling menghidupi dan menghidupkan” yang mana merupakan motto yang mendorong semua orang agar mudah terinspirasi untuk menolong dan menebar kebaikan bersama.⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial yang dimaksud Organisasi Sosial Zona Bombong sama seperti salah satu teori kepedulian sosial menurut Boyta dan Mc bahwa kepedulian sosial merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian, empati akan mendorong seseorang untuk berhubungan dengan orang lain⁹⁶. Kepedulian sosial juga didefinisikan oleh tiga komponen:

- a. Pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain.

Berdasarkan keadaan yang ada pada Organisasi Sosial Zona Bombong bahwasannya pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman pada orang lain dijelaskan bahwasannya ketika orang lain sedang mempunyai masalah setidaknya kita harus memiliki empati atau keinginan membantu, mengetahui sesama, yang orang tersebut sedang dalam keadaan kondisi yang kurang beruntung dan berusaha untuk mencari jalan keluar. Baik membantu secara langsung ataupun dengan mencari bantuan untuk orang lain.

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Vembry Dwi Widiyanto, selaku Sekretaris Organisasi Sosial Zona Bombong di Kantor CMMI Purwokerto, Selasa 23 Juni, pada pukul 11.30- 13.20 WIB.

⁹⁶Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 85.

b. Kesadaran terhadap orang lain.

Berdasarkan keadaan yang ada pada Organisasi Sosial Zona Bombong kesadaran terhadap orang lain dimaksudkan bahwa anggapannya dengan kita membantu orang lain dengan cara kita bersedekah maka Allah akan meringankan bahkan menyelesaikan masalah yang sedang kita hadapi

c. Kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perasaan dan empati yang menjelaskan bahwa sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, berbicara tentang kepedulian sosial tidak lepas tentang kesadaran sosial.

Seperti yang dijelaskan pada point sebelumnya bahwasannya kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan dan empati yang ada pada Organisasi Sosial Zona Bombong menjelaskan bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seseorang ketika melihat orang lain sedang mengalami kesusahan sebaiknya kita harus peka terhadap kondisi sosial orang lain dan setidaknya ketika kita belum mau menolongnya hal yang paling kecil adalah kita meresponnya terlebih dahulu karena dalam hal tentang kepedulian sosial tidak lepas tentang kesadaran sosial yang ada.

Begitu pula dalam Organisasi Sosial Zona Bombong kepedulian yang dimaksud adalah dapat menyikapi permasalahan di dalam setiap kehidupan dan hal tersebut didukung oleh beberapa faktor

diantaranya faktor eksternal yaitu dengan cara saling berbagi atau membantu sebagai rasa empati atau keinginan membantu, mengetahui sesama, yang dalam keadaan kondisi yang kurang beruntung dan berusaha untuk mencari jalan keluar. Baik membantu secara langsung ataupun dengan mencari bantuan untuk orang lain.

2. Bentuk Kepedulian Sosial Dalam Kegiatan Organisasi Sosial Zona Bombong

Organisasi Sosial Zona Bombong terus menerus mencoba untuk selalu istiqomah dalam melakukan kegiatan berbagi dalam meningkatkan kepedulian sosial. Terdapat beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong yang masih tetap istiqomah dilaksanakan secara continue hingga saat ini, diantaranya:⁹⁷

a. Pagi Yang Dahsyat (PYD)

Pagi yang dahsyat adalah program sedekah jalanan yang didirikan dan dilakukan pagi hari setelah sholat shubuh dan sebelum sholat dhuha, dengan pemahaman bahwa sebelum kita disibukan mencari rezeki, sebelum kita disibukan dengan urusan duniawi akan lebih baik jika kita beribadah di jalan Allah untuk memperoleh keberkahan di pagi hari. Dengan adanya program kegiatan tersebut bahwasannya menitip do'a lewat sedekah nasi yang mempunyai visi si sehat peduli sehat. Secara konsisten, setiap pagi zona bombong membagikan sarapan gratis kepada masyarakat khususnya pada yatim

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

piatu dan kaum dhuafa yang berada di pinggir jalan seperti halnya tukang becak, tukang sapu jalan, pemulung, pengemis, maupun gelandangan yang berada di wilayah Kota Purwokerto.

b. Siaga Ambulan (Si Bulan)

Program ambulan gratis merupakan salah satu program yang diadakan oleh organisasi sosial zona bombong yang diberi nama Si Bulan (siaga ambulan). Program ambulan gratis ini diadakan di tengah-tengah masyarakat ini benar-benar gratis tanpa dipungut biaya apapun bagi penggunanya, mulai dari sewa mobil, supir, dan bahkan bensin sekalipun, maka dengan adanya program ambulans gratis yang diadakan oleh organisasi sosial zona bombong sangat membantu sekali khususnya pada keluarga yang kurang mampu. Selain mengantar pasien, si bulan juga melayani pengantaran jenazah.

Pada tahap awal si bulan hanya beroperasi di wilayah Banyumas saja, namun sampai saat ini si bulan sudah pernah beroperasi ke daerah yang paling jauh yaitu ke daerah Lampung, Palembang dan Jakarta. Program si bulan ini juga tidak memandang dari kalangan manapun, entah itu orang miskin maupun orang kaya yang membutuhkan sekalipun bahkan tidak memandang dari segi agama. Sebab terbentuknya gerakan ini berawal dari spirit kemanusiaan dan kepedulian.

c. Program Bedah Rumah

Program bedah rumah merupakan program yang diagendakan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong guna membantu kaum fakir miskin yang mempunyai rumah yang sudah tidak layak huni. Biasanya dana dikumpulkan dari internal Organisasi Sosial Zona Bombong itu sendiri dan juga ada banyak relawan/ donatur yang lain seperti halnya ASPERMAS (Asosiasi Pengusaha Reklame Banyumas) dan rekan-rekan relawan yang lainnya.

d. Incubator Gratis

Incubator gratis merupakan salah satu kegiatan sosial yang ada pada Organisasi Sosial Zona Bombong. Peminjaman incubator gratis ini guna untuk membantu masyarakat yang memiliki bayi premature yang membutuhkan alat bantu. Zona Bombong sudah menjadi agen dalam yayasan bayi premature yang dimana masyarakat banyumas dan beberapa daerah terdekat yang membutuhkan layanan incubator secara gratis.

3. Tujuan Kepedulian sosial Organisasi Sosial Zona Bombong

Tujuan dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat pada Organisasi Sosial Zona Bombong adalah mengajak orang-orang senantiasa mempunyai jiwa kepedulian sosial yang tinggi agar dapat selalu merespon dan peka terhadap lingkungan disekitarnya ketika sedang terjadi masalah dan saling membantu kepada sesama manusia ketika sedang

membutuhkan guna meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.⁹⁸ Seperti halnya tujuan Organisasi Sosial Zona Bombong yang sudah diaplikasikan dalam program kegiatan PYD (Pagi Yang Dahsyat) yaitu dengan tujuan mengajak orang-orang untuk memiliki semangat pagi dan semangat berbagi melalui sebungkus nasi kepada para kaum dhuafa, orang fakir, miskin, para pekerja seperti tukang becak, tukang sapu jalanan yang ada di sekitaran kota purwokerto.

Peduli sendiri memiliki arti sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial menuntut kepekaan hati seseorang terhadap situasi di sekitar yang mana dapat dilihat dalam teori kepedulian sosial menurut Swanson yang mendefinisikan kepedulian sosial sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggungjawab pribadi. Kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat), kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain namun mempunyai tujuan dan perdamaian. Kepedulian sosial adalah sebuah sikap berhubungan dengan sesama manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia yang pada proses komunikasi sosial tumbuh rasa peka terhadap permasalahan atau problem masing-masing orang dalam mencari solusi. Kepekaan inilah yang senantiasa harus tumbuh dan diatkan untuk

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

kebahagiaan dan kesejahteraan maslahatnya guna meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.⁹⁹

Teori diatas berkaitan dengan tujuan kepedulian sosial pada Organisasi Sosial Zona Bombong. Bahwasannya Zona Bombong memiliki karakteristik yang dimana mereka meningkatkan kepedulian sosial masyarakat dengan cara berbagi kepada orang yang sedang membutuhkan, dengan cara meningkatkan kepekaan dalam diri seseorang sehingga memiliki rasa empati yang tinggi.

4. Aspek Kepedulian Sosial Dalam Organisasi Sosial Zona Bombong

Aspek yang dikembangkan dalam meningkatkan kepedulian sosial pada Organisasi Sosial Zona Bombong yaitu dengan menginformasikan kegiatan- kegiatan sosial yang ada pada Zona Bombong dengan tujuan untuk menginspirasi atau memotivasi serta meningkatkan kepekaan orang lain yang belum melakukan kepedulian sosial terhadap masyarakat, baik keinginan untuk bergabung dengan Zona Bombong ataupun bisa melakukan sendiri untuk membantu kepada orang- orang yang ada disekitarnya.¹⁰⁰

Aspek kepedulian sosial yang terdapat dalam Organisasi Sosial Zona Bombong terdapat beberapa yang sesuai dengan aspek kepedulian sosial menurut Darmiyati Zuhdi, yaitu:¹⁰¹

a. Aspek Objek Kepedulian

⁹⁹Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, (Amzah, 2001), hlm. 31.

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

¹⁰¹Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 87.

Objek kepedulian merupakan sasaran dari kepedulian tersebut adalah masyarakat umum dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dialami oleh masyarakat, ketika seseorang sudah mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh objek tersebut maka, akan muncul tindakan nyata untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan objek kepedulian yang ada pada Organisasi Sosial Zona Bombong, Zona Bombong berusaha memahami serta mengetahui kejadian-kejadian ataupun masalah yang sedang dialami oleh masyarakat karena prinsip dari Zona Bombong sendiri ketika tidak bisa membantu pada saat itu juga paling tidak bisa menghampiri untuk memberikan nasehat serta motivasi. Dan dari Zona Bombong sendiri tetap berusaha untuk menginformasikan atau menshare ke berbagai media sosial kepada anggota yang lain barangkali ada yang bisa membantunya dikemudian hari.

b. Aspek Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial ini mejadi salah satu modal utama dalam kepedulian sosial. Karena berawal dari sinilah rasa untuk membantu, peduli itu muncul. Kepekaan sosial ini di perlukan dalam rangka menjembatani atau mengurangi terjadinya kesenjangan sosial (*social gap*). Karena pada umumnya permasalahan-permasalahan masyarakat timbul dari munculnya kesenjangan yang teradi di masyarakat tersebut melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, diharapkan

kesenjangan sosial atau jarak sosial itu dapat diperkecil dan terwujudnya kenyamanan dan ketentraman lingkungan masyarakat.

Berdasarkan keadaan yang ada pada Organisasi Sosial Zona Bombong yang berkaitan dengan aspek kepekaan sosial ini dijelaskan bahwa ketika orang lain sedang mengalami masalah setidaknya kita harus berusaha tanggap dan peka dengan masalah yang ada pada masyarakat. Ketika kita belum bisa membantu hal yang paling penting adalah kita harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap orang lain dan dari sikap tersebut maka orang lain akan merasa dipedulikan karena kepekaan sosial inilah yang menjadi salah satu modal utama dalam kepedulian sosial.

Seperti yang disampaikan oleh subjek 2 Bapak Roso Budiantoro selaku anggota pengawas kegiatan Organisasi sosial Zona Bombong:

“Aspek yang dikembangkan Zona Bombong dalam meningkatkan kepedulian sosial ya itu tadi mbak, dengan kita banyak- banyak menginformasikan kegiatan- kegiatan yang ada pada Zona Bombong sendiri dengan tujuan untuk menginspirasi atau memotivasi temen- temen yang lain yang belum melakukan baik keinginan untuk bergabung dengan kita ataupun bisa melakukan sendiri untuk membantu kepada orang- orang yang ada disekitarnya.”

5. Dimensi Kepedulian Sosial

Dimensi yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat yaitu dengan cara mengajak untuk berbuat baik dengan cara apapun dengan tujuan agar orang lain terinspirasi untuk melakukan kebaikan juga, berbuat baik

bukan berarti hanya dengan uang saja, namun bisa dilakukan dengan cara yang lainnya.¹⁰²

Kepedulian sosial yang terdapat dalam Organisasi Sosial Zona Bombong terdapat beberapa yang sesuai dengan aspek kepedulian sosial menurut Swanson yang terdapat lima dimensi penting dalam kepedulian sosial:

a. Mengetahui

Berusaha untuk memahami kejadian- kejadian yang dialami dalam kehidupan orang lain. Pada aspek ini menghindari asumsi tentang kejadian yang dialami oleh seseorang. Berpusat kepada kebutuhan orang lain. Melakukan penilaian secara mendalam, mencari isyarat verbal dan non verbal. Manusia diciptakan oleh Allah dengan keadaan sempurna bentuk kesempurnaan itu adalah akal. Akal ini dijadikan sebagai dasar- dasar untuk berinteraksi dan sebagai pengontrol dalam bertindak. Islam mengajak akal untuk berfikir, menganalisis dan merenungi segala ciptaan Allah yang dapat ditangkap oleh panca indra, dan juga mengajarkan bagaimana mengambil pelajaran tentang nasib orang- orang yang ada di sekitarnya.¹⁰³

b. Turut Hadir

Hadir secara emosi dengan menyampaikan ketersediannya, berbagai perasaan, dan apakah orang tersebut terganggu atau tidak terganggu dengan emosi yang diberikan.

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

¹⁰³Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 131.

c. Melakukan

Melakukan sesuatu bagi orang lain, seperti melakukannya sendiri, apabila memungkinkan, maka melakukan seperti menghibur, melindungi, dan mendahulukan. Melakukan atau bisa dikatakan sebagai tindakan adalah hal-hal yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai manifestasi dari rasionalitas. Hal ini dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan dan sesuai dengan tujuan tertentu.¹⁰⁴

d. Memungkinkan

Memfasilitasi perjalanan hidup dan kejadian yang tidak biasa yang dimiliki oleh orang lain, dengan memberikan informasi, memberikan penjelasan, memberikan dukungan dan fokus pada perhatian yang sesuai.

e. Mempertahankan keyakinan

Mendukung keyakinan orang lain akan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang akan datang, dengan penuh makna dan tujuan untuk memungkinkan orang lain dapat memelihara sikap yang penuh harapan.

Dari beberapa teori di atas yang berkaitan dengan dimensi yang ada pada Organisasi Sosial Zona Bombong seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Roso Budiantoro sebagai anggota pengawas kegiatan pada Zona Bombong:

¹⁰⁴J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 18.

“Ada beberapa dimensi yang dapat dikembangkan dari kami mbak, diantaranya langkah awal yang Zona Bombong lakukan adalah kami berusaha memahami kejadian- kejadian yang dialami oleh masyarakat jadi kita berusaha tanggap dan peka dengan masalah yang ada pada masyarakat dan pada saat itu juga ketika kami belum bisa membantu paling tidak kita menghampiri serta menasehatinya, dan menginformasikan menshare ke berbagai media sosial bahwasannya ada permasalahan di wilayah ini kepada teman- teman yang lain barangkali ada yang bisa membantunya dikemudian hari ketika kami ada dan bisa untuk membantu insyaallah akan kami eksekusi lebih lanjut.”¹⁰⁵

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Sosial Zona Bombong

Didalam sebuah organisasi, pastinya akan selalu ada faktor yang menjadikan penyebab sebuah organisasi itu memiliki faktor yang mendorong selalu semangat istiqomah untuk selalu menjalankan semua program- program yang ada pada sebuah organisasi tersebut maupun menjadi faktor penghambat dengan adanya program- program kegiatan yang hendak akan dilakukan. Begitu juga di dalam Organisasi Sosial Zona Bombong ada beberapa faktor pendukung yang menjadikan Zona Bombong terus istiqomah berjalan dengan berbagai kegiatan sosial yaitu informasi yang tepat dan dengan selalu diadakannya kajian rutin yang diselenggarakan setiap minggu satu kali yaitu pada Malam Jum'at yang mana kegiatan ini merupakan dukungan maupun motivasi dari dewan penasehat yang menjadikan seluruh anggota di Zona Bombong menjadi lebih giat dalam membantu sesama guna meningkatkan kepedulian sosial masyarakat dengan hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Faktor yang

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

menjadi hambatan dengan diadakannya program- program sosial pada Zona Bombong yaitu dana.¹⁰⁶

“Faktor pendukung dari kegiatan sosial yang dilakukan oleh Zona Bombong itu informasi yang tepat ya mba, baik dari Zona Bombong itu sendiri menginformasikan kepada siapa saja yang lebih membutuhkan bantuan serta menginformasikan kepada siapapun yang berkenan memberikan sebagian rezekinya. Karena banyak orang yang membutuhkan bantuan tetapi mereka bingung kemana ia akan meminta bantuannya, demikian juga bagi mereka yang ingin membagi rezekinya istilahnya ingin bersedekah tetapi mereka tidak tahu jika ingin menyalurkannya.”

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat adalah pada bagian pendanaan namun Zona Bombong sendiri tidak memperlakukan hal tersebut.¹⁰⁷

“Faktor penghambat dalam sebuah organisasi mah pasti selalu ada mbak, paling ya itu hambatannya ketika kita hendak melakukan kegiatan sosial sih paling dana ya mbak tetapi kita nggak ambil pusing dengan masalah tersebut karena prinsipnya kalo ada ya jalan kalo enggak ya sudah hehehe. Misal kek gini mbak bisa dianalogikan ketika kita tidak punya mobil tidak punya motor ya sudah bersepeda aja tapi setiap kegiatan yang diadakan alhamdulillah selalu lancar.”

Dalam menghadapi permasalahan- permasalahan yang ada, Organisasi Sosial Zona Bombong menyikapinya dengan biasa saja karena menurut anggota pada Organisasi Sosial Zona Bombong permasalahan terkait dengan dana merupakan hal yang

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Vembry Dwi Widiyanto, selaku Sekretaris Organisasi Sosial Zona Bombong di Kantor CMMI Purwokerto, Selasa 23 Juni, pada pukul 11.30- 13.20 WIB.

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Vembry Dwi Widiyanto, selaku Sekretaris Organisasi Sosial Zona Bombong di Kantor CMMI Purwokerto, Selasa 23 Juni, pada pukul 11.30- 13.20 WIB.

sudah biasa. Seperti yang diutarakan oleh subjek 1, dalam hal ini adalah Sekretaris Organisasi Sosial Zona Bombong:

“santai bae bombong bae hehe, pokoke mbak nggak pernah diambil pusing sesuai dengan namanya Zona Bombong. Karena kita tahu bahwa Allah baik, Allah maha pemurah dan selalu tahu kemampuan para hambanya.”¹⁰⁸

D. Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat

1. Bentuk Tantangan Dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat

Adapun bentuk tantangan dakwah yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong dalam meningkatkan kepedulian masyarakat adalah:¹⁰⁹

- a. Pendanaan, dalam hal ini biasanya sering terjadi ketika hendak melaksanakan program- program sosial yang ada pada Zona Bombong. Namun Organisasi Sosial Zona Bombong sendiri tidak pernah mempermasalahkannya karena anggapannya semua masalah bisa dipecahkan secara gotong royong dengan sesama anggotanya. Seperti yang diutarakan oleh subjek ke 2, dalam hal ini adalah Bapak Roso Budiantoro selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong:

“Yang biasanya dihadapi kami sih hal yang wajar mbak seperti dana itu mah biasa ya mbak dan bagi kami itu bukan merupakan sebuah tantangan yang besar mbak toh prinsip yang

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak Vembry Dwi Widiyanto, selaku Sekretaris Organisasi Sosial Zona Bombong di Kantor CMMI Purwokerto, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 11.30- 13.20 WIB.

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

ada pada kami ada ya jalan kalo nggak ada ya sudah, tapi alhamdulillah kegiatan dakwah yang berupa kegiatan sosial bisa berjalan dengan lancar. Karena semua masalah apapun bisa teratasi ketika kita maubergotong royong dengan orang lain dan kita juga yakin bahwa masih punya allah yang maha pengasih kek gitu mbak.”

- b. Perbedaan pendapat, artinya ketika Organisasi Sosial Zona Bombong sedang menjalankan dakwahnya dengan cara melaksanakan program-program sosial yang ada, masyarakat belum bisa memahami apa yang dilakukan oleh Zona Bombong sendiri dan masih ada juga yang beranggapan tidak baik tentang Zona Bombong seperti halnya yang di sampaikan oleh subjek ke 2, dalam hal ini adalah Bapak Roso Budiantoro selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong:

“Terus itu sih mbak tantangannya terkait perbedaan pemahaman serta pendapat dari masyarakat itu gini mbak katanya lah wong kita ya masih butuh kok yak ngebantu orang lain, lah itu biasanya tantangan yang sering dihadapi Zona Bombong dan belum bisa diterima dengan baik dakwahnya.”

2. Cara Organisasi Sosial Zona Bombong Dalam Menghadapi Tantangan Dakwah Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat

Berikut cara- cara yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong dalam menghadapi tantangan dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial:¹¹⁰

- a. Kordinasi dengan sesama anggota Organisasi Sosial Zona Bombong

Kordinasi yang dimaksudkan disini yaitu antar sesama anggota harus menginformasikan dengan tepat terkait dengan program- program

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Roso Budiantoro, selaku anggota pengawas Organisasi Sosial Zona Bombong, Selasa 23 Juni 2020, pada pukul 14.30- 15.00 WIB.

sosial yang dilakukan oleh Zona Bombong sendiri agar nantinya program- programnya dapat berjalan sesuai dengan harapan dengan tujuan agar masyarakat bisa memahami serta dapat terinspirasi apa yang dilakukan oleh Zona Bombong. seperti halnya yang diucapkan oleh subjek kedua yakni Bapak Roso Budiantoro selaku anggota pengawas pada Organisasi Sosial Zona Bombong.

Informasi serta kordinasi yang tepat ya mba, baik dari Zona Bombong itu sendiri menginformasikan kepada siapa saja yang lebih membutuhkan bantuan serta menginformasikan kepada siapapun yang berkenan memberikan sebagian rezekinya. Karena banyak orang yang membutuhkan bantuan tetapi mereka bingung kemana ia akan meminta bantuannya, demikian juga bagi mereka yang ingin membagi rezekinya istilahnya ingin bersedekah tetapi mereka tidak tahu jika ingin menyalurkannya.

- b. Menyebarluaskan terkait dengan adanya program- program yang ada pada Zona Bombong, biasanya cara- cara yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong sendiri yaitu dengan menshare kegiatan yang ada di berbagai media sosial baik melalui WhatsApp, Instagram, dan tidak bosan- bosennya memberikan informasi ke orang lain mengenai kegiatan berbagi yang ada pada Zona Bombong agar semua masyarakat terinspirasi agar sama- sama bisa meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian mengenai tantangan dakwah organisasi sosial zona bombong dalam meningkatkan kepedulian masyarakat di kota Purwokerto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tantangan dakwah organisasi sosial Zona Bombong (ZB) dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Purwokerto adalah:
 - a. Pendanaan, dalam hal ini biasanya sering terjadi ketika hendak melaksanakan program- program sosial yang ada pada Zona Bombong. Namun Organisasi Sosial Zona Bombong sendiri tidak pernah mempermasalahkannya karena anggapannya semua masalah bisa dipecahkan secara gotong royong dengan sesama anggotanya.
 - b. Perbedaan pendapat, artinya ketika Organisasi Sosial Zona Bombong sedang menjalankan dakwahnya dengan cara melaksanakan program- program sosial yang ada, masyarakat belum bisa memahami apa yang dilakukan oleh Zona Bombong sendiri dan masih ada juga yang beranggapan tidak baik tentang Zona Bombong artinya tujuan yang dimaksudkan oleh Zona Bombong sendiri tidak dapat terdeliver ataupun tidak dimengerti oleh masyarakat.

2. Cara yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong dalam menghadapi tantangan dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial yaitu:

- a. Kordinasi dengan sesama anggota Organisasi Sosial Zona Bombong, kordinasi yang dimaksudkan disini yaitu antar sesama anggota harus menginformasikan dengan tepat terkait dengan program- program sosial yang dilakukan oleh Zona Bombong sendiri agar nantinya program-programnya dapat berjalan sesuai dengan harapan dengan tujuan agar masyarakat bisa memahami serta dapat terinspirasi apa yang dilakukan oleh Zona Bombong.
- b. Menyebarkan terkait dengan adanya program- program yang ada pada Zona Bombong, biasanya cara- cara yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong sendiri yaitu dengan menshare kegiatan yang ada di berbagai media sosial baik melalui WhatsApp, Instagram, dan tidak bosan-bosennya memberikan informasi ke orang lain mengenai kegiatan berbagi yang ada pada Zona Bombong agar semua masyarakat terinspirasi agar sama- sama bisa meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.

B. Saran- Saran

Tanpa bermaksud mencari kekurangan yang ada pada Organisasi Sosial Zona Bombong, namun peneliti bermaksud meningkatkan dan mengembangkan dakwah Zona Bombong untuk kedepannya. Maka alangkah

baiknya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Anggota Organisasi Sosial Zona Bombong

Perlu adanya penambahan relawan maupun donatur dari berbagai daerah yang menjadikan Organisasi Sosial Zona Bombong menjadi semakin meluas dalam melakukan dakwahnya, tidak hanya di daerah Purwokerto saja namun dari berbagai daerah.

2. Sasaran dakwah Organisasi Sosial Zona Bombong

Diharapkan sasaran dakwah yang dilakukan oleh Organisasi Sosial Zona Bombong tidak hanya di daerah Purwokerto saja dengan tujuan agar semakin banyak orang yang terinspirasi untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi.

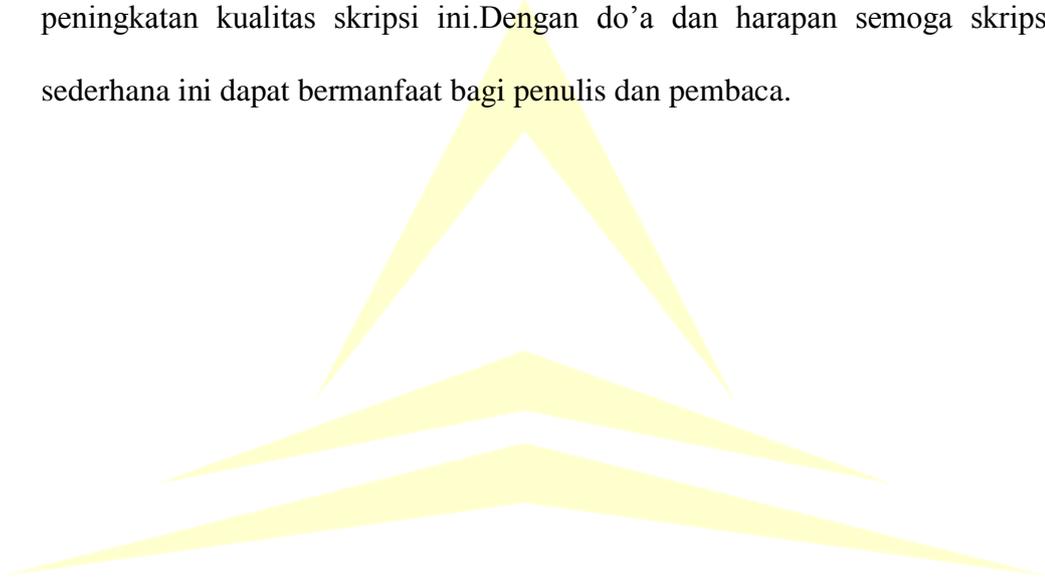
3. Masyarakat

Sebaiknya masyarakat yang sudah mengetahui tentang adanya Organisasi Sosial Zona Bombong harus menginformasikan kepada masyarakat lain dengan tujuan ketika Zona Bombong hendak melakukan kegiatan sosial bisa mengetahui terkait maksud dan tujuan diadakannya Organisasi Sosial Zona Bombong agar nantinya lebih mudah diterima dakwahnya.

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki- Nya,

sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak terkait yang telah membantu proses penelitian ini. Penulis menyadari pada penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun kata- kata yang kurang sesuai, hal itu dikarenakan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. 2013. "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi (Formulasi Karakteristik, Popularitas dan Materi di Jalan Dakwah)". *Jurnal At- Tabsyir*. Vol. 1.No. 1.
- AlKautsar, Putra Akbar. 2018. "Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta". *Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidatullah Jakarta*.
- Alma, Buchari. 2008. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Andriani, Durri. Dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Hasan. 2016. "Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi Program Pada PPPA Darul Qur'an". *Jurnal Manajemen Dakwah (MD) Membangun Profesionalisme Keilmuan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penutupan Penggunaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dokumentasi diambil dari akun resmi Instagram @zonabombongpwt pada Hari Senin, 15 Juni 2020, pukul 23.05 WIB.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadori, Nawawi. 2000. *Intereksi Sosial*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hakim, M Rais Ribha Rifqi. 2018. "Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 38, No. 1.
- Halim, Ali Abdul. 2011. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Hariyanto.Samani.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanudin.1982. *Rhetorika Da'wah & Publisistik Dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- HM, Harmiani. 2013. "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah". *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 14.
- Golemen, James S. 2011. *Dasar- Dasar Teori Sosial Foundations of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media.
- Jumaludin, Ashar. 2017. "Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al- Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar". *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*.
- Khoiriyah, Annisa Nur. 2018. "Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman". *Skripsi Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Kurniasari, Alit. 2006. "Partisipasi Organisasi Sosial Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Studi di Kelurahan Rijali dan Waihaong Kota Ambon". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol. 11.
- Kusuma, Febila Shinta. 2001. "Fungsi Komunitas Laskar Sedekah Surabaya Bagi Anggotanya". *Jurnal Antro Unairdot Net*. Vol. VI/ No. 3.
- Machendrawaty, Nanih. 2001. Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mohyi, Ach. 1999. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchsin, Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhyidin, Asep. dan Safei, Agus Ahmad. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir, M. dan Illahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Narwoko, J Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nuh, Sayid Muhammad. 2004. *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal Dalam Dakwah*. Solo: Era Intermedia.
- Nur, Dalinur M. 2017. "Manajemen Dakwah, Perubahan Sosial dan Kesalehan Sosial dalam Masyarakat Islam Melayu kota Palembang". *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1, No. 2.
- Rachman, Fathor. 2015. "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al- Qur'an Dan Hadist". *Jurnal Studi KeIslaman*. Vol. 1 No. 2.
- Rajab, Muhammad. 2014. "Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi". *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 15, No. 1.
- Rifa'i, Muhammad. dan Fadhli, Muhammad. 2013. *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Shalaby, Ahmad. 2001. *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*. Amzah.
- Siswanto.dan Sucipto, Agus. 2008. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UIN Press.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Sztomka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.

Zuhdi, Darmiyati. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.

